

Injil Kerajaan Allah

Itu adalah solusinya!

Apakah Anda menyadari bahwa Yesus mengatakan akhir tidak akan datang sampai Kerajaan Allah diberitakan ke seluruh dunia sebagai saksi?



“Serigala akan tinggal bersama domba ... Tidak akan ada yang menyakiti atau membinasakan di seluruh gunungKu yang kudus, karena bumi akan penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air yang menutupi dasar laut.” (Yesaya 11:6,9)

Oleh

Bob Thiel, Ph.D.

Injil Kerajaan Allah

Itu adalah solusinya!

Oleh Bob Thiel, Ph.D.

Hak Cipta ©2016/2017/2018/2019/2022/2025 oleh Nazarene Books. Edisi 2.0. Buku kecil ini diproduksi untuk Melanjutkan Gereja Tuhan dan Penerus, sebuah korporasi tunggal. 1036 W. Grand Avenue, Grover Beach, California, 93433, AS. ISBN: 978-1-940482-09-5.

Mengapa manusia tidak bisa menyelesaikan masalahnya?

Tahukah Anda bahwa hal pertama dan terakhir yang Alkitab tunjukkan tentang khotbah Yesus adalah tentang Injil Kerajaan Allah?

Tahukah Anda bahwa Kerajaan Allah menjadi fokus perhatian para rasul dan orang-orang pertama yang mengikuti mereka?

Apakah Kerajaan Allah adalah pribadi Yesus? Apakah Kerajaan Allah Yesus sedang menjalani hidupNya di dalam kita sekarang? Apakah Kerajaan Allah merupakan semacam kerajaan masa depan yang sesungguhnya? Percayakah Anda akan apa yang Alkitab ajarkan?

Apa itu kerajaan? Apa sebenarnya Kerajaan Allah itu? Apa yang diajarkan Alkitab? Apa yang diajarkan gereja Kristen mula-mula?

Apakah Anda menyadari bahwa akhir tidak akan datang sebelum Kerajaan Allah diberitakan ke seluruh dunia sebagai saksi?

Foto di sampul depan menunjukkan seekor domba yang sedang berbaring bersama seekor serigala, hasil karya Burdine Printing and Graphics. Foto di sampul belakang merupakan bagian dari bangunan asli Gereja Tuhan di Yerusalem yang diambil pada tahun 2013 oleh Dr. Bob Thiel.

ISI

1. Apakah manusia punya solusinya?
2. Injil apa yang Yesus ajarkan?
3. Apakah Kerajaan Allah dikenal di Perjanjian Lama?
4. Apakah para Rasul mengajarkan Injil Kerajaan?
5. Sumber-sumber di luar Perjanjian Baru mengajarkan Kerajaan Allah.
6. Gereja-gereja Yunani-Romawi mengajarkan Kerajaan itu Penting, Tetapi...
7. Mengapa Kerajaan Allah?

Informasi Kontak

Catatan: Buku ini merupakan terjemahan dari versi bahasa Inggris oleh kecerdasan buatan, sehingga beberapa ungkapan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan aslinya, tetapi harapannya hampir sama. Versi bahasa Inggris tersedia gratis daring di www.ccog.org.

1. Apakah manusia punya solusinya?

Dunia menghadapi banyak masalah.

Banyak orang kelaparan. Banyak orang tertindas. Banyak orang menghadapi kemiskinan. Banyak negara terlilit utang yang serius. Anak-anak, termasuk yang belum lahir, menghadapi kekerasan. Penyakit yang resisten terhadap obat mengkhawatirkan banyak dokter. Udara di kota-kota industri besar terlalu tercemar untuk kesehatan. Berbagai politisi mengancam perang. Serangan teroris terus terjadi.

Bisakah para pemimpin dunia memperbaiki masalah yang dihadapi umat manusia?

Banyak yang beranggapan demikian.

Agenda Universal Baru

Pada tanggal 25 September 2015, setelah pidato utama Paus Fransiskus dari Vatikan, 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memilih untuk menerapkan “17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” yang terkadang disebut sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Agenda Universal Baru Berikut* adalah 17 tujuan PBB:

Tujuan 1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di mana pun

Tujuan 2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan gizi, serta mendorong pertanian berkelanjutan.

Tujuan 3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia

Tujuan 4. Memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Tujuan 5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan

Tujuan 6. Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua

Tujuan 7. Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern bagi semua orang

Tujuan 8. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua.

Tujuan 9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

Tujuan 10. Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara

Tujuan 11. Menjadikan kota dan permukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan

Tujuan 12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan

Tujuan 13. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya

Tujuan 14. Melestarikan dan memanfaatkan lautan, samudra, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan

Tujuan 15. Melindungi, memulihkan dan mendorong pemanfaatan ekosistem darat yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, dan menghentikan serta membalikkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Tujuan 16. Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan

bagi semua orang, dan membangun lembaga yang efektif, bertanggung jawab, dan inklusif di semua tingkatan.

Tujuan 17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan

Agenda ini diharapkan dapat terlaksana sepenuhnya pada tahun 2030 dan disebut juga *Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan Tujuannya* adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi umat manusia melalui regulasi, pendidikan, dan kerja sama internasional serta antaragama. Meskipun banyak tujuannya baik, beberapa metode dan tujuannya jahat (lih. Kejadian 3:5). Agenda ini juga sejalan dengan mendiagnosa Paus Fransiskus. *Segala puji bagimu ensiklik*. Paus Leo XIV juga membuat pernyataan yang mendukung agenda 2030 ini.

“Agenda Universal Baru” dapat disebut sebagai “Agenda Katolik Baru” karena kata “katolik” berarti “universal.” Paus Fransiskus menyebut adopsi tersebut agenda ini “sebuah tanda harapan yang penting.”

Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan PBB, diadakan pertemuan di Paris pada bulan Desember 2015 (yang secara resmi berjudul 21st Konferensi *Para Pihak Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim*). Paus Fransiskus juga memuji perjanjian internasional tersebut dan menasihati negara-negara “untuk mengikuti jalan ke depan dengan saksama, dan dengan rasa solidaritas yang terus tumbuh.”

Hampir semua negara di dunia menyetujui Perjanjian Paris, yang memiliki tujuan lingkungan dan komitmen finansial yang spesifik. (Saat itu, Presiden AS Barack Obama menandatangani dokumen yang menyatakan komitmen AS terhadap hal ini pada tahun 2016, tetapi pada tahun 2017, Presiden AS Donald Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat TIDAK akan menerima Perjanjian Paris yang telah disepakati. Hal ini memicu kemarahan internasional dan turut mengisolasi AS dari Eropa dan banyak bagian dunia lainnya.) Paus Fransiskus kemudian menyatakan bahwa umat manusia “akan hancur” jika tidak melakukan perubahan terkait iklim.

Meskipun tidak ada seorangpun yang ingin menghirup udara yang tercemar, kelaparan, jatuh miskin, terancam bahaya, dan sebagainya, akankah upaya manusia untuk mencapai tujuan agenda PBB 2030 dan/atau perjanjian Paris dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi umat manusia?

Rekam Jejak Perserikatan Bangsa-Bangsa

Perserikatan Bangsa-Bangsa dibentuk dan didirikan pada 24 Oktober 1945, setelah Perang Dunia II, untuk mencegah konflik serupa terulang kembali dan berupaya memajukan perdamaian dunia. Pada saat didirikan, PBB beranggotakan 51 negara; kini berjumlah 193 negara.

Telah terjadi ratusan, bahkan ribuan, konflik di seluruh dunia sejak Perserikatan Bangsa-Bangsa terbentuk, tetapi kita belum mengalami apa yang dapat digambarkan sebagai Perang Dunia ketiga.

Beberapa orang percaya bahwa kerja sama internasional seperti yang diklaim oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk dipromosikan, dikombinasikan dengan jenis agenda antaragama dan ekumenis yang Paus Leo XIV dan banyak pemimpin agama lainnya coba promosikan, akan membawa perdamaian dan kesejahteraan.

Namun, rekam jejak Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam melakukan hal ini tidaklah baik. Selain berbagai konflik bersenjata sejak Perserikatan Bangsa-Bangsa terbentuk, jutaan orang kelaparan, mengungsi, dan/atau sangat miskin.

Beberapa dekade yang lalu, PBB mulai menerapkan Tujuan *Pembangunan Milenium*. Negara ini memiliki delapan "tujuan pembangunan", tetapi hal ini tidak berhasil, bahkan menurut PBB sendiri. Oleh karena itu, pada tahun 2015, apa yang disebut "17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" diadopsi. Sebagian orang optimis. Sebagian lagi menganggapnya sebagai fantasi utopis.

Mengenai utopia, pada 6 Mei 2016, Paus Fransiskus saat itu mengatakan bahwa ia memimpikan sebuah utopia Eropa yang manusiawi yang dapat

diwujudkan oleh gerejanya di benua itu. Namun, impian Paus tersebut ternyata hanya mimpi buruk (lih. Wahyu 18).

Mungkin Ada Beberapa Kerja Sama dan Keberhasilan, Tapi ...

Kamus Merriam Webster Menyatakan bahwa utopia adalah “sebuah tempat imajiner di mana pemerintahan, hukum, dan kondisi sosialnya sempurna.” Alkitab mengajarkan bahwa manusia tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri:

²³ Ya Tuhan, aku tahu bahwa jalan manusia tidak ditentukan oleh dirinya sendiri; dan orang yang berjalan tidak ditentukan oleh dirinya sendiri untuk menentukan langkahnya. (Yeremia 10:23, TB, kecuali dinyatakan lain)

Alkitab mengajarkan bahwa kerjasama internasional akan gagal:

¹⁶ Kehancuran dan kesengsaraan ada di jalan merdeka;¹⁷ Dan jalan damai tidak mereka kenal.¹⁸ Tidak ada rasa takut kepada Allah di depan mata mereka. (Roma 3:16-18)

Namun, banyak manusia sedang berupaya mewujudkan pandangan mereka tentang masyarakat utopis dan bahkan terkadang mencoba melibatkan agama. Namun, hampir tak seorang pun bersedia mengikuti jalan Tuhan yang esa dan sejati. Bukan berarti tidak akan ada kemajuan dalam mencapai tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau Vatikan. Akan ada beberapa (dan banyak tujuan yang baik), serta beberapa kemunduran.

Sebenarnya, dan mungkin setelah konflik besar, semacam kesepakatan damai internasional akan disetujui dan dikukuhkan (Daniel 9:27). Ketika kesepakatan itu tercapai, banyak orang akan cenderung percaya bahwa umat manusia akan mewujudkan masyarakat yang lebih damai dan utopis.

Banyak orang akan terpicat oleh 'kemajuan utopis' internasional semacam itu (lih. Yehezkiel 13:10) serta berbagai tanda dan mukjizat (2 Tesalonika 2:9-12). Namun, Alkitab mengatakan bahwa perdamaian seperti itu tidak

akan bertahan lama (Daniel 9:27; 11:31-44), terlepas dari apa yang mungkin diklaim para pemimpin (1 Tesalonika 5:3; Yesaya 59:8).

Gagasan bahwa, terlepas dari Yesus (oleh. Yohanes 15:5; Matius 24:21-22), manusia dapat menghadirkan utopia di 'zaman jahat saat ini' adalah Injil yang salah (Galatia 1:3-10).

Jika manusia sendiri sama sekali tidak mampu mewujudkan utopia, adakah bentuk utopia yang mungkin?

Ya.

Kerajaan Tuhan akan membuat planet ini dan, kemudian, sepanjang kekekalan, menjadi jauh lebih baik.

2. Injil apa yang Yesus beritakan?

Alkitab mengajarkan bahwa masyarakat utopis, yang disebut Kerajaan Allah, akan menggantikan pemerintahan manusia (Daniel 2:44; Wahyu 11:15; 19:1-21).

Ketika Yesus memulai pelayanan publik-Nya, Dia memulainya dengan memberitakan Injil **Kerajaan Allah Berikut** laporan Mark:

¹⁴ Sesudah Yohanes ditangkap, datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah,¹⁵ dan berkata, “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!” (Markus 1:14-15).

Istilah Injil berasal dari kata Yunani yang ditransliterasikan menjadi malaikat *agung*, dan berarti “kabar baik” atau “kabar baik.” Dalam Perjanjian Baru, kata bahasa Inggris “kerajaan,” yang berhubungan dengan kerajaan Allah, disebutkan sekitar 149 kali dalam NKJV dan 151 kali dalam Alkitab *Douay Rheims Berasal* dari kata Yunani yang ditransliterasikan menjadi kerajaan yang melambangkan kekuasaan atau wilayah kekuasaan kerajaan.

Kerajaan manusia, sama halnya dengan kerajaan Allah, memiliki raja (Wahyu 17:14), meliputi wilayah geografis (Wahyu 11:15), memiliki pemerintahan (Yesaya 2:3-4; 30:9), dan memiliki rakyat (Lukas 13:29).

Berikut ini adalah pengajaran umum pertama dari Yesus yang dicatat oleh Matius:

²³ Dan Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah (Matius 4:23).

Matius juga mencatat:

³⁵ Kemudian Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah (Matius 9:35).

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Yesus akan memerintah selamanya:

³³ Dan Ia akan menjadi raja atas kaum Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan (Lukas 1:33).

Lukas mencatat bahwa tujuan Yesus diutus adalah untuk memberitakan Kerajaan Allah. Perhatikan apa yang Yesus ajarkan:

⁴³ Kata-Nya kepada mereka: “Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus” (Lukas 4:43).

Pernahkah Anda mendengar khotbah itu? Pernahkah Anda menyadari bahwa tujuan Yesus diutus adalah untukewartakan Kerajaan Allah?

Lukas juga mencatat bahwa Yesus Telah *melakukan pergilah* dan beritakanlah Kerajaan Allah:

¹⁰ Dan ketika para rasul kembali, mereka menceritakan kepada-Nya semua yang telah mereka lakukan. Kemudian Dia membawa mereka dan pergi sendirian ke tempat yang sunyi, di sebuah kota yang bernama Bethsaida.¹¹ Tetapi ketika orang banyak mengetahuinya, mereka pun mengikuti Dia; dan Ia menerima mereka lalu berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah (Lukas 9:10-11).

Yesus mengajarkan bahwa Kerajaan Allah harus menjadi prioritas utama bagi mereka yang mengikuti-Nya:

³³ Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya (Matius 6:33).

³¹ Tetapi carilah Kerajaan Allah, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.³² Jangan takut, hai kawanan kecil, karena Bapamu Lah yang berkenan memberikan kamu Kerajaan (Lukas 12:31-32).

Umat Kristen harus MENCARI DULU Kerajaan Allah. Mereka melakukannya dengan menjadikannya prioritas utama dengan hidup sesuai kehendak Kristus dan menantikan kedatangan-Nya kembali serta kerajaan-Nya. Namun, kebanyakan orang yang mengaku Kristus, bukan saja tidak mencari dahulu Kerajaan Allah, mereka bahkan tidak tahu apa itu. Banyak juga yang keliru percaya bahwa terlibat dalam politik duniawi adalah apa yang Tuhan harapkan dari orang Kristen. Dengan tidak memahami kerajaan Allah, mereka tidak

hidup sekarang sebagaimana mestinya atau memahami mengapa manusia memiliki banyak kekurangan.

Perhatikan juga bahwa kerajaan akan diberikan kepada kawanan kecil (lih. Roma 11:5). Dibutuhkan kerendahan hati untuk bersedia menjadi bagian dari kawanan kecil yang sejati.

Kerajaan Allah belum berdiri di bumi

Yesus mengajarkan bahwa para pengikut-Nya harus berdoa agar kerajaan datang, oleh karena itu mereka belum memilikinya:

⁹Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu. Datanglah Kerajaanmu, jadilah kehendakMu (Matius 6:9-10).

Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Kerajaan Allah:

¹ Lalu Ia memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit.²Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah (Lukas 9:1-2).

Yesus mengajarkan bahwa kehadiran-Nya saja bukanlah kerajaan itu, karena kerajaan itu belum berdiri di Bumi pada waktu itu, oleh karena itu Ia tidak mengusir setan dalam nama-Nya pada waktu itu:

²⁸ Tetapi jika Aku mengusir setan dengan Roh Allah, sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu (Matius 12:28).

Kerajaan yang sebenarnya ada di masa depan—bukan sekarang seperti yang ditunjukkan Markus:

⁴⁷ Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah. Lebih baik engkau masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan bermata satu, daripada dengan bermata dua, tetapi dibuang ... (Markus 9:47).

²³ Yesus memandang sekeliling dan berkata kepada murid-murid-Nya, "Betapa sulitnya bagi mereka yang memiliki kekayaan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah!"²⁴ Dan murid-murid-Nya heran mendengar perkataan-Nya. Tetapi Yesus menjawab lagi dan berkata kepada mereka, "Anak-anakku, betapa sulitnya bagi mereka yang mengandalkan kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!"²⁵ "Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah" (Markus 10:23-25).

²⁵ "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, dalam Kerajaan Allah" (Markus 14:25).

⁴³ Yusuf dari Arimatea, seorang anggota majelis agama yang terkemuka, yang juga menantikan kedatangan Kerajaan Allah, dengan penuh keberanian ... (Markus 15:43).

Yesus mengajarkan bahwa kerajaan itu sekarang bukan bagian dari dunia ini:

³⁶ Yesus menjawab, "Kerajaanku bukan dari dunia ini. Jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku tidak diserahkan kepada orang Yahudi, tetapi Kerajaanku bukan dari sini." (Yohanes 18:36).

Yesus mengajarkan bahwa kerajaan itu akan datang setelah Dia kembali sebagai Rajanya:

³¹ "Ketika Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-Nya, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya."³² Semua bangsa akan dikumpulkan di

hadapan-Nya, lalu Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seseorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing.³³ Dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya, tetapi kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.³⁴ Lalu Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan (Matius 25:31-34).

Karena Kerajaan Allah belum ada, kita tidak akan melihat utopia sejati sampai kerajaan itu didirikan. Karena kebanyakan orang tidak memahami Kerajaan Allah, mereka gagal memahami cara kerja pemerintahan-Nya yang penuh kasih.

Kerajaan Allah tidak akan datang “sebelum genapnya jumlah bangsa-bangsa lain telah masuk” (Roma 11:25)—dan hal itu belum terjadi.

Menurut Yesus, seperti apakah kerajaan itu?

Yesus memberikan beberapa penjelasan tentang seperti apa Kerajaan Allah itu:

²⁶ Dan Yesus berkata, “Kerajaan Allah itu seumpama orang yang menaburkan benih di tanah,²⁷ dan tidur pada malam hari dan bangun pada siang hari, dan benih itu bertunas dan tumbuh, tetapi ia sendiri tidak tahu bagaimana caranya.²⁸ Karena dengan sendirinya tanah mengeluarkan hasilnya: mula-mula tangkainya, lalu telurnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.²⁹ Tetapi apabila gandum sudah masak, ia segera mencabut, karena musim menuai sudah tiba” (Markus 4:26-29).

¹⁸ Lalu Ia berkata, “Seperti apakah Kerajaan Allah itu? Dengan apakah Aku akan mengumpamakannya?¹⁹ Ia seperti biji sesawi yang diambil seseorang dan ditanam di kebunnya, lalu tumbuh menjadi pohon besar, dan burung-burung di udara bersarang di dahannya.²⁰ Dan Ia berkata lagi, “Dengan apakah akan Kuumpamakan Kerajaan Allah?²¹ “Hal itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan dimasukkan ke dalam tiga sukat tepung terigu sampai khamir seluruhnya” (Lukas 13:18-21).

Perumpamaan-perumpamaan ini menunjukkan bahwa, pada awalnya, Kerajaan Allah cukup kecil, tetapi akan menjadi besar—pada akhirnya akan mencakup alam semesta yang tak terbatas.

Lukas juga mencatat:

²⁹ Mereka akan datang dari timur dan barat, dari utara dan selatan, dan duduk makan di dalam Kerajaan Allah (Lukas 13:29).

Dengan demikian, Kerajaan Allah akan memiliki orang-orang dari seluruh dunia. Kerajaan ini TIDAK akan terbatas pada mereka yang memiliki keturunan Israel atau kelompok etnis tertentu. Orang-orang dari seluruh dunia akan duduk di kerajaan ini.

Lukas 17 dan Kerajaan

Lukas 17:20-21 membingungkan sebagian orang. Namun, sebelum membahasnya, perhatikan bahwa orang-orang akan benar-benar makan di Kerajaan Allah:

¹⁵“Berbahagialah orang yang makan roti dalam Kerajaan Allah!” (Lukas 14:15).

Karena orang-orang (di masa mendatang) akan makan di Kerajaan Allah, itu bukan sekadar sesuatu yang disisihkan dalam hati mereka sekarang, terlepas dari kesalahan terjemahan/kesalahpahaman terhadap Lukas 17:21 yang menyatakan sebaliknya.

Terjemahan Moffatt dari Lukas 17:20-21 mungkin dapat membantu sebagian orang untuk mengerti:

²⁰Ketika orang-orang Farisi bertanya kepada-Nya, bilamana Kerajaan Allah akan datang, Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda,²¹ Janganlah mereka berkata, 'Lihat, Ia ada di sini!' atau, 'Lihat, Ia ada di sana!' Karena sesungguhnya Kerajaan Allah berdiri di tengah-tengah kamu." (Lukas 17:20-21, AFV; lihat juga terjemahan NASB dan ESV)

Perhatikan bahwa Yesus sedang berbicara kepada orang-orang Farisi yang belum bertobat, duniawi, dan munafik. Yesus "menjawab mereka," — orang-orang Farisi Lah yang mengajukan pertanyaan itu kepada Yesus. Mereka menolak untuk mengenali-Nya.

Apakah mereka ada di GEREJA? Tidak!

Yesus juga tidak sedang berbicara tentang gereja yang akan segera dibentuk. Ia juga tidak sedang berbicara tentang perasaan dalam pikiran atau hati.

Yesus sedang berbicara tentang PEMERINTAHAN-Nya! Orang-orang Farisi tidak bertanya kepada-Nya tentang sebuah gereja. Mereka tidak tahu apa-apa tentang gereja Perjanjian Baru yang akan segera didirikan. Mereka tidak bertanya tentang semacam sentimen manis.

Jika seseorang menganggap Kerajaan Allah adalah GEREJA — dan Kerajaan Allah ada "di dalam" orang Farisi — apakah GEREJA ada di dalam orang Farisi? Tentu saja tidak!

Kesimpulan seperti itu agak konyol, bukan? Meskipun beberapa terjemahan Protestan menerjemahkan sebagian dari Lukas 17:21 sebagai "Kerajaan Allah ada di dalam kamu" (NKJV/KJV), bahkan terjemahan Katolik Roma pun tidak. *Alkitab Yerusalem Baru Dengan* tepat menerjemahkannya sebagai "Kerajaan Allah ada di antara kamu."

Yesus adalah satu-satunya di antara orang Farisi—Dia akan menjadi Raja Kerajaan itu. Orang Farisi mengira mereka menantikan Kerajaan Allah. Namun, mereka salah memahaminya. Yesus menjelaskan bahwa Kerajaan itu bukan Kerajaan lokal, atau terbatas hanya untuk orang Yahudi, seperti yang mereka kira (juga bukan gereja seperti yang diyakini sebagian orang sekarang). Kerajaan Allah bukan sekadar salah satu dari sekian banyak kerajaan manusiawi yang kasatmata yang dapat ditunjukkan atau dilihat orang, dan berkata, "Ini dia, di sini," atau "Itulah Kerajaan itu, di sana."

Yesus sendiri dilahirkan untuk menjadi RAJA Kerajaan itu, sebagaimana yang Ia katakan dengan jelas kepada Pilatus (Yohanes 18:36-37). Pahamiilah bahwa Alkitab sering menggunakan istilah "raja" dan "kerajaan" secara bergantian (misalnya Daniel 7:17-18, 23). RAJA Kerajaan

Allah yang akan datang, saat itu juga, berdiri di samping orang-orang Farisi. Namun mereka tidak mau mengakui-Nya sebagai raja mereka (Yohanes 19:21). Ketika Ia kembali, dunia akan menolak-Nya (Wahyu 19:19).

Yesus melanjutkan, dalam ayat-ayat berikut di Lukas 17, untuk menggambarkan kedatangan-Nya yang kedua, ketika Kerajaan Allah akan memerintah SELURUH BUMI (menggunakan Moffatt Terjemahan):

²² Kepada murid-murid-Nya, Ia berkata, “Akan datang hari-hari di mana kamu akan rindu dan ingin sekali, tetapi sia-sia, untuk mendapatkan satu hari saja dari Anak Manusia.”²³ Orang-orang akan berkata, 'Lihat, ini dia!' 'Lihat, itu dia!' tapi jangan keluar atau mengejar mereka,²⁴ karena sama seperti kilat yang menyambar dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain, demikian pulalah kelak Anak Manusia pada hari kedatangan-Nya.²⁵ Tetapi Ia harus terlebih dahulu menanggung penderitaan yang besar dan ditolak oleh generasi sekarang. (Lukas 17:22-25, Moffatt)

Yesus merujuk pada kilat yang menyambar, seperti dalam Matius 24:27-31, yang menggambarkan kedatangan-Nya yang kedua untuk MEMERINTAH seluruh dunia. Yesus tidak mengatakan bahwa umat-Nya tidak akan dapat melihat-Nya ketika Ia kembali—mereka akan melihatnya (lih. Kis. 1:11).

Namun, kebanyakan orang tidak akan mengakui-Nya sebagai RAJA mereka (Wahyu 11:15) dan akan melawan-Nya (Wahyu 19:19)! Banyak yang akan berpikir Yesus mewakili Antikristus. Yesus tidak mengatakan bahwa Kerajaan Allah ada di dalam diri orang-orang Farisi itu—Dia memberi tahu mereka di tempat lain bahwa mereka tidak akan berada di dalam Kerajaan itu karena kemunafikan mereka (Matius 23:13-14). Yesus juga tidak mengatakan bahwa Gereja akan menjadi Kerajaan itu.

Kerajaan Allah adalah sesuatu yang suatu hari nanti akan dapat dimasuki manusia — seperti pada kebangkitan orang benar! Namun, bahkan Abraham dan para leluhur lainnya belum sampai di sana (lih. Ibrani 11:13-40).

Para murid tahu bahwa Kerajaan Allah belum ada di dalam diri mereka secara pribadi pada saat itu, dan bahwa Kerajaan itu harus muncul seperti yang ditunjukkan oleh hal berikut, yang muncul setelah Lukas 17:21:

¹¹ Ketika mereka mendengar semuanya itu, Yesus mengatakan suatu perumpamaan yang lain lagi, sebab Ia sudah dekat Yerusalem dan mereka menyangka, bahwa Kerajaan Allah akan segera kelihatan (Lukas 19:11).

Kerajaan itu jelas berada di masa depan

Bagaimana Anda bisa tahu bahwa Kerajaan itu sudah dekat? Sebagai bagian dari menjawab pertanyaan itu, Yesus menyebutkan peristiwa-peristiwa nubuat (Lukas 21:8-28) dan kemudian mengajarkan:

²⁹ Lihatlah pohon ara, dan semua pohon lainnya. ³⁰ Ketika mereka sudah mulai bertunas, Anda melihat dan mengetahui sendiri bahwa musim panas sudah dekat. ³¹ Jadi kamu juga, **Jika kamu melihat hal-hal ini terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat** (Lukas 21:29-31).

Yesus ingin umat-Nya mengikuti peristiwa-peristiwa nubuat untuk mengetahui kapan Kerajaan itu akan datang. Di tempat lain, Yesus memerintahkan umat-Nya untuk berjaga-jaga dan memperhatikan peristiwa-peristiwa nubuat (Lukas 21:36; Markus 13:33-37). Terlepas dari perkataan Yesus, banyak orang mengabaikan peristiwa-peristiwa dunia yang berkaitan dengan nubuat.

Dalam Lukas 22 & 23, Yesus kembali menunjukkan bahwa Kerajaan Allah adalah sesuatu yang akan digenapi di masa depan ketika Dia mengajar:

¹⁵ "Dengan kerinduan yang besar Aku ingin makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita," ¹⁶ karena Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai semuanya digenapi dalam Kerajaan Allah. ¹⁷ Kemudian Ia mengambil cawan, mengucapkan syukur dan berkata: "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu, karena Aku telah mengucapkan syukur kepadamu." ¹⁸ karena Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang ini

Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang” (Lukas 22:15-18).

³⁹ Tetapi seorang dari penjahat yang disalibkan bersama-sama dengan Dia menghujat Dia dan berkata: "Jika Engkau Mesias, selamatkanlah diriMu sendiri dan selamatkanlah kami juga!"⁴⁰ Dan temannya menegurnya dan dia berkata kepadanya, "Apakah kamu tidak takut kepada Tuhan? Karena kamu juga berada dalam penghukuman bersama-sama dengan Dia."⁴¹ Dan kita pantas melakukannya, karena kita layak, karena kita mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang telah kita lakukan, namun tidak ada kejahatan yang telah dilakukan oleh orang ini."⁴² Dan dia berkata kepada Yeshua, "Tuanku, ingatlah aku ketika Engkau datang ke Kerajaan-Mu."⁴³ Tetapi Yesus berkata kepadanya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di Firdaus." (Lukas 23:39-43, Bahasa Aram dalam Bahasa Inggris Sederhana)

Kerajaan Allah tidak datang segera setelah Yesus dibunuh, sebagaimana ditunjukkan oleh Markus dan Lukas:

⁴³ Yusuf dari Arimatea, seorang anggota majelis agama yang terkemuka, yang juga menantikan kedatangan Kerajaan Allah, dengan penuh keberanian ... (Markus 15:43).

⁵¹ Ia berasal dari Arimatea, sebuah kota orang Yahudi, dan ia sendiri juga menantikan Kerajaan Allah (Lukas 23:51).

Setelah kebangkitan (1 Korintus 15:50-55) orang Kristen akan dilahirkan kembali untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah, seperti yang dicatat Yohanes:

³ Yesus menjawab dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, kecuali seorang dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."⁴ Nikodemus berkata kepada-Nya, "Bagaimana mungkin seseorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali?"⁵ Yesus menjawab, "Sesungguhnya, Aku berkata

kepadamu, kecuali seorang dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah (Yohanes 3:3-5).

Hanya umat Allah yang akan melihat Kerajaan Allah pasca-milenium yang hakiki.

Sekarang mohon dipahami lebih lanjut bahwa setelah Yesus bangkit, Dia kembali mengajarkan tentang Kerajaan Allah:

³Ia juga menunjukkan diri-Nya hidup setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup, sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah (Kisah Para Rasul 1:3).

Khotbah pertama dan terakhir yang Yesus sampaikan adalah tentang Kerajaan Allah! Yesus datang sebagai utusan untuk mengajar tentang Kerajaan itu.

Yesus juga meminta Rasul Yohanes menulis tentang Kerajaan Allah milenium yang akan ada di bumi. Perhatikan apa yang Yesus minta Yohanes tulis:

⁴ Aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian mereka tentang Yesus dan karena firman Allah, yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya, dan yang tidak menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama Kristus untuk masa seribu tahun (Wahyu 20:4).

Umat Kristen awal mengajarkan bahwa Kerajaan Allah seribu tahun akan berada di bumi dan menggantikan pemerintahan dunia sebagaimana diajarkan Alkitab (lih. Wahyu 5:10, 11:15).

Mengapa, jika Kerajaan Allah begitu penting, belum banyak orang yang mendengarnya?

Sebagian karena Yesus menyebutnya sebuah misteri:

¹¹Dan Yesus berkata kepada mereka: “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah, tetapi kepada mereka yang berada di luar, segala sesuatu disampaikan dalam perumpamaan (Markus 4:11).

Bahkan saat ini Kerajaan Allah yang sejati masih menjadi misteri bagi kebanyakan orang, sama seperti sebagian besar rencana Allah (lihat juga buku gratis kami, online di www.ccog.org berjudul: MISTERI RENCANA TUHAN: Mengapa Tuhan Menciptakan Segalanya? Mengapa Tuhan menciptakanmu?).

Pertimbangkan juga bahwa Yesus berkata bahwa akhir (zaman) akan datang (segera) SETELAH Injil Kerajaan diberitakan di seluruh dunia sebagai seorang SAKSI:

¹⁴ Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian akhir akan datang (Matius 24:14).

Memberitakan Injil Kerajaan Allah adalah penting dan harus dilakukan di **akhir zaman ini** adalah "pesan yang baik" karena menawarkan harapan nyata bagi penderitaan umat manusia, terlepas dari apa yang mungkin diajarkan oleh para pemimpin politik.

Jika kita merenungkan sabda Yesus, seharusnya jelas bahwa gereja Kristen sejati harusewartakan Injil Kerajaan Allah sekarang juga. Hal ini seharusnya menjadi prioritas utama Gereja. Dan untuk melakukan hal ini dengan benar, beberapa bahasa harus digunakan. Inilah yang Melanjutkan Gereja Tuhan berusaha untuk melakukannya. Dan itulah sebabnya buklet ini telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa.

Yesus mengajarkan bahwa sebagian besar orang TIDAK akan menerima jalanNya:

¹³“Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya.¹⁴ Karena sempitlah pintu dan sulitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang menemukannya. (Matius 7:13-14)

Injil Kerajaan Allah menuntun pada kehidupan!

Mungkin menarik untuk dicatat bahwa meskipun sebagian besar umat Kristen yang mengaku tampaknya tidak menyadari gagasan bahwa penekanan Kristus adalah pada pemberitaan Injil Kerajaan Allah, para teolog dan sejarawan sekuler sering memahami bahwa inilah yang sebenarnya diajarkan Alkitab.

Namun, Yesus sendiri mengharapkan murid-murid-Nya untuk mengajarkan Injil Kerajaan Allah (Lukas 9:2, 60). Karena kerajaan masa depan akan didasarkan pada hukum-hukum Allah, kerajaan itu akan membawa kedamaian dan kemakmuran—dan menaati hukum-hukum tersebut di zaman ini akan membawa kepada kedamaian sejati (Mazmur 119:165, 172; Efesus 2:15).

Dan kabar baik tentang kerajaan ini dikenal dalam kitab suci Perjanjian Lama.

3. Apakah Kerajaan itu dikenal dalam Perjanjian Lama?

Khotbah pertama dan terakhir Yesus yang tercatat melibatkan pemberitaan Injil Kerajaan Allah (Markus 1:14-15; Kisah Para Rasul 1:3).

Kerajaan Allah adalah sesuatu yang seharusnya diketahui oleh orang-orang Yahudi pada zaman Yesus, sebagaimana disebutkan dalam kitab suci mereka, yang sekarang kita sebut Perjanjian Lama.

Daniel Mengajarkan Tentang Kerajaan

Nabi Daniel menulis:

⁴⁰ Dan kerajaan yang keempat akan sekuat besi, sebagaimana besi meremukkan dan menghancurkan segala sesuatu; dan seperti besi yang meremukkan, kerajaan itu akan meremukkan dan meremukkan semua yang lainnya.⁴¹ Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, bahwa kerajaan itu akan terbagi, tetapi kerajaan itu akan kokoh seperti besi, sebagaimana tuanku melihat besi bercampur dengan tanah liat.⁴² Dan sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi keras sebagian dan rapuh sebagian.⁴³ Seperti yang engkau lihat besi bercampur dengan tanah liat keramik, keduanya akan bercampur dengan benih manusia; tetapi keduanya tidak akan melekat satu sama lain, sebagaimana besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat.⁴⁴ Dan pada zaman raja-raja ini, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kerajaan itu tidak akan beralih lagi ke tangan bangsa lain; kerajaan itu akan meremukkan dan menghabisi segala kerajaan ini, tetapi kerajaan itu akan tetap untuk selamanya (Daniel 2:40-44).

¹⁸ Tetapi orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi akan menerima kerajaan, dan memiliki kerajaan itu sampai selama-lamanya, bahkan kekal selama-lamanya.' (Daniel 7:18).

²¹“Aku melihat, dan tanduk itu berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka,²² sampai Yang Lanjut Usianya itu datang, dan penghakiman diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan waktunya tiba bagi orang-orang kudus untuk memiliki kerajaan. (Daniel 7:21-22)

Dari Daniel, kita belajar bahwa akan tiba saatnya Kerajaan Allah akan menghancurkan kerajaan-kerajaan dunia ini dan akan bertahan selamanya. Kita juga belajar bahwa orang-orang kudus akan berperan dalam menerima kerajaan ini.

Banyak bagian dari nubuatan Daniel ditujukan untuk zaman kita di abad ke-21.st abad.

Perhatikan beberapa bagian dari Perjanjian Baru:

¹²“Kesepuluh tanduk yang telah kau lihat itu ialah sepuluh raja, yang belum mulai memerintah, tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam, bersama-sama dengan binatang itu.¹³ Mereka ini sepikiran dan akan menyerahkan kekuasaan dan wewenangnya kepada binatang itu.¹⁴ Mereka akan berperang melawan Anak Domba, tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuhan di atas segala tuhan dan Raja di atas segala raja. Mereka yang bersama-sama dengan Dia juga adalah orang-orang yang terpanggil, yang telah dipilih, dan yang setia.” (Wahyu 17:12-14)

Jadi, kita melihat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru konsep bahwa akan ada kerajaan duniawi di akhir zaman dengan sepuluh bagian dan bahwa Tuhan akan menghancurkannya dan mendirikan kerajaan-Nya.

Yesaya Mengajarkan Tentang Kerajaan

Tuhan mengilhami Yesaya untuk menulis tentang bagian pertama Kerajaan Tuhan, pemerintahan seribu tahun yang dikenal sebagai milenium, dengan cara ini:

¹ Suatu tunas akan tumbuh dari pangkal Isai, dan suatu cabang akan tumbuh dari akarnya.² Roh Tuhan akan ada padanya, Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan keperkasaan, Roh pengenalan dan takut akan Tuhan.

³ Kesenangannya adalah takut akan TUHAN. Ia tidak menghakimi dengan apa yang dilihat mata saja, dan tidak menjatuhkan putusan menurut kata orang.⁴ Tetapi Ia akan menghakimi orang miskin

dengan keadilan, dan akan menjatuhkan putusan dengan kejujuran.

bagi orang-orang yang tertindas di bumi; Ia akan memukul bumi dengan mulut-Nya seperti tongkat, dan dengan nafas bibir-Nya Ia akan membunuh orang fasik.⁵ Kebenaran akan menjadi ikat pinggangnya, dan kesetiaan akan menjadi ikat pinggangnya.

⁶“Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing; anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan mendorongnya.⁷ Sapi dan beruang akan merumput; anak-anaknya akan berbaring bersama-sama; dan singa akan makan jerami seperti lembu.⁸ Anak yang masih menyusu akan bermain di dekat liang ular kobra, dan anak yang disapih akan memasukkan tangannya ke dalam sarang ular beludak.⁹ Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunungku yang kudus, sebab bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya.

¹⁰“Dan pada waktu itu akan ada Tunas Isai, yang akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; Sebab bangsa-bangsa lain akan mencari Dia, dan tempat perhentian-Nya akan mulia.” (Yesaya 11:1-10)

Alasan saya menyebut ini sebagai bagian pertama atau fase pertama Kerajaan Allah adalah karena ini adalah masa di mana Kerajaan Allah akan bersifat fisik (sebelum kota suci, Yerusalem Baru, turun dari surga, Wahyu 21) dan akan berlangsung selama seribu tahun. Yesaya menegaskan aspek fisik dari fase ini ketika ia melanjutkan dengan:

¹¹ Maka pada waktu itu akan terjadi, bahwa Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal, di Asyur dan Mesir, di Patros dan Ethiopia, di Alam dan Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut.

¹² Ia akan mengibarkan panji-panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan

mengumpulkan orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi.¹³ Kedengian Efraim akan lenyap, dan para lawan Yehuda akan dilenyapkan; Efraim tidak akan iri terhadap Yehuda, dan Yahudi tidak akan menyerang Efraim.¹⁴ Tetapi mereka akan terbang rendah menimpa lereng gunung orang Filistin ke arah barat; Bersama-sama mereka akan menjarah orang-orang dari Timur; Mereka akan menyerang Edom dan Moab; dan bani Amon akan takluk kepada mereka.¹⁵ Tuhan akan membinasakan bahasa laut Mesir; dengan angin-Nya yang dahsyat Ia akan mengacungkan tinju-Nya ke atas sungai Euftrat, dan memukulnya ke dalam ketujuh sungai, dan membuat orang menyeberang dengan sepatu kering.¹⁶ Akan ada jalan raya bagi sisa umat-Nya yang tertinggal dari Asyur, seperti yang telah terjadi bagi Israel pada waktu mereka keluar dari tanah Mesir. (Yesaya 11:11-16)

Yesaya juga terinspirasi untuk menulis:

² Maka akan terjadi pada hari-hari terakhir, bahwa gunung tempat rumah Tuhan akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana.^{Banyak} orang akan datang dan berkata, "Mari, kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub; Dia akan mengajarkan kita jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan menempuh jalan-jalan-Nya." **Karena dari Sion akan keluar hukum,** Dan firman Tuhan dari Yerusalem.⁴ Ia akan menjadi hakim antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; **Bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang....**¹¹ Pandangan manusia yang tinggi akan direndahkan, keangkuhan manusia akan ditundukkan, dan hanya Tuhan yang akan ditinggikan pada hari itu. (Yesaya 2:2-4, 11)

Dengan demikian, masa damai utopis di bumi akan terwujud. Pada akhirnya, masa ini akan berlangsung selamanya, dengan Yesus yang berkuasa. Berdasarkan berbagai ayat (Mazmur 90:4; 92:1; Yesaya 2:11;

Hosea 6:2), Talmud Yahudi mengajarkan bahwa masa damai ini berlangsung selama 1.000 tahun (Talmud Babilonia: Traktat Sanhedrin Folio 97a).

Yesaya juga terinspirasi untuk menulis hal berikut ini:

⁶ Karena bagi kita seorang Anak telah lahir, bagi kita seorang Putera telah diberikan; dan pemerintahan akan berada di pundak-Nya. Dan namanya akan disebut Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.⁷ ^{Besarnya} pemerintahan-Nya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaan-Nya, untuk menegakkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran, dari sekarang sampai selama-lamanya. Semangat TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini. (Yesaya 9:6-7)

Perhatikan bahwa Yesaya mengatakan bahwa Yesus akan datang dan mendirikan kerajaan dengan pemerintahan. Meskipun banyak orang yang mengaku Kristus mengutip bagian ini, terutama pada bulan Desember setiap tahun, mereka cenderung mengabaikan bahwa bagian ini lebih bernubuat daripada fakta bahwa Yesus akan lahir. Alkitab menunjukkan bahwa Kerajaan Allah memiliki pemerintahan dengan hukum atas rakyatnya, dan bahwa Yesus akan menjadi raja atasnya. Yesaya, Daniel, dan yang lainnya menubuatkannya.

Hukum-hukum Allah adalah jalan kasih (Matius 22:37-40; Yohanes 15:10) dan Kerajaan Allah akan diperintah berdasarkan hukum-hukum tersebut. Oleh karena itu, Kerajaan Allah, terlepas dari bagaimana banyak orang di dunia memandangnya, akan didasarkan pada kasih.

Mazmur dan Lainnya

Bukan hanya Daniel dan Yesaya yang diilhami Tuhan untuk menulis tentang Kerajaan Tuhan yang akan datang.

Yehezkiel terinspirasi untuk menulis bahwa mereka yang semua itu suku-suku orang Israel (bukan hanya orang Yahudi) yang tersebar selama masa Kesengsaraan Besar akan dikumpulkan bersama dalam kerajaan seribu tahun:

¹⁷ Oleh sebab itu katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Aku akan mengumpulkan kamu dari tengah-tengah bangsa-bangsa, dan menghimpun kamu dari negeri-negeri tempat kamu berserakan, dan Aku akan memberikan kepadamu tanah Israel.¹⁸ Dan mereka akan pergi ke sana, dan mereka akan menyingkirkan semua hal yang menjijikkan dan semua kebaikan dari sana.¹⁹ Maka Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka dan Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat,²⁰ supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap mengikuti peraturan-peraturan-Ku serta melakukannya; maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka.²¹ Tetapi orang-orang yang hatinya mengikuti keinginan akan kekejaman dan kekejaman mereka, Aku akan membalas perbuatan mereka atas kepala mereka sendiri," firman Tuhan Allah. (Yehezkiel 11:17-21)

Keturunan suku Israel tidak akan lagi tercerai-berai, tetapi akan menaati ketetapan-ketetapan Allah dan berhenti memakan hal-hal yang keji (Imamat 11; Ulangan 14).

Perhatikan hal berikut dalam Mazmur tentang kabar baik kerajaan Allah:

²⁷ Segala ujung dunia akan mengingat dan berbalik kepada Tuhan, dan semua keluarga bangsa-bangsa akan sujud menyembah di hadapan-Mu.²⁸ Karena kerajaan itu milik Tuhan, dan Dia berkuasa atas bangsa-bangsa. (Mazmur 22:27-28)

⁶ Tahta-Mu, ya Allah, tetap untuk selama-lamanya; tongkat kebenaran adalah tongkat kerajaan-Mu. (Mazmur 45:6)

¹ Bernyanyilah bagi Tuhan, lagu baru! Bernyanyilah bagi Tuhan, hai seluruh bumi.² Bernyanyilah bagi Tuhan, pujilah nama-Nya; beritakan kabar baik tentang keselamatan yang dari pada-Nya dari hari ke hari.³ Nyatakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa, dan keajaiban-keajaiban-Nya di antara segala suku bangsa. (Mazmur 96:1-3; juga bandingkan 1 Tawarikh 16:23-24)

¹⁰ Segala pekerjaanMu akan memujiMu, ya Tuhan, dan orang-orang kudus-Mu akan memberkati Engkau.¹¹ Mereka akan berbicara tentang kemuliaan kerajaanMu, dan berbicara tentang kekuatan-Mu,¹² Untuk memberitahukan kepada anak-anak manusia perbuatan-perbuatan-Nya yang perkasa, dan kemuliaan semarak kerajaan-Nya.¹³ Kerajaan-Mu adalah kerajaan yang kekal, dan kekuasaan-Mu tetap turun-temurun. (Mazmur 145:10-13)

Berbagai penulis dalam Perjanjian Lama juga menulis tentang aspek-aspek kerajaan (misalnya Yehezkiel 20:33; Obaja 21; Mikha 4:7).

Jadi, ketika Yesus mulai mengajarkan Injil Kerajaan Allah, para pendengar langsung-Nya sudah memiliki pengetahuan tentang konsep dasar tersebut.

4. Apakah para Rasul mengajarkan Injil Kerajaan?

Meskipun banyak orang bertindak seolah-olah Injil hanyalah kabar baik tentang pribadi Yesus, kenyataannya adalah para pengikut Yesus mengajarkan Injil Kerajaan Allah. Itulah pesan yang dibawa Yesus.

Rasul Paulus menulis tentang Kerajaan Allah dan Yesus:

⁸ Dan selama tiga bulan ia masuk ke rumah ibadat dan mengajar dengan berani, sambil bertukar pikiran dan meyakinkan orang tentang Kerajaan Allah (Kisah Para Rasul 19:8).

²⁵ Dan sesungguhnya, sekarang aku tahu bahwa kamu semua, dan di antara kamu aku telah pergi memberitakn Kerajaan Allah (Kisah Para Rasul 20:25).

²³ Maka setelah mereka menentukan harinya, datanglah banyak orang ke tempat penginapannya itu. Kepada mereka ia menerangkan dan memberi kesaksian dengan sungguh-sungguh tentang Kerajaan Allah, sambil meyakinkan mereka tentang Yesus berdasarkan hukum Musa dan kitab para nabi, dari pagi sampai sore. ...³¹ memberitakan Kerajaan Allah dan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan Yesus Kristus dengan segala keyakinan, dan tidak ada yang menghalanginya (Kisah Para Rasul 28:23,31).

Perhatikan bahwa Kerajaan Allah bukan hanya tentang Yesus (meskipun Dia adalah bagian utama darinya), karena Paulus juga mengajarkan tentang Yesus secara terpisah dari apa yang ia ajarkan tentang Kerajaan Allah.

Paulus juga menyebutnya Injil Allah, namun itu tetap merupakan Injil Kerajaan Allah:

⁹... kami telah memberitakan Injil Allah kepadamu ...¹² agar kamu hidup layak di hadapan Allah yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya sendiri. (1 Tesalonika 2:9,12)

Paulus juga menyebutnya Injil Kristus (Roma 1:16). "Kabar baik" dari Yesus, kabar yang Diajarkan.

Ingatlah bahwa Injil ini bukan sekadar Injil tentang pribadi Yesus Kristus atau tentang keselamatan pribadi. Paulus mengatakan Injil Kristus mencakup ketaatan kepada Yesus, kedatangan-Nya kembali, dan penghakiman Allah:

⁶...Allah akan membalas dengan kesusahan orang-orang yang menindas kamu,⁷dan untuk memberikan kepada kalian yang

sedang dalam masalah, istirahat bersama kami ketika Tuhan Yesus dinyatakan dari surga bersama para malaikat-Nya yang perkasa,⁸ dalam api yang menyala-nyala untuk membalas dendam terhadap mereka yang tidak mengenal Allah, dan terhadap mereka yang tidak menaati Injil Tuhan kita Yesus Kristus.⁹ Mereka ini akan dihukum dengan kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya,¹⁰ apabila Ia datang pada hari itu untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya, sebab kesaksian yang kami berikan kepadamu telah kamu percayai (2 Tesalonika 1:6-10).

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa kerajaan itu adalah sesuatu yang akan kita terima, bukan sesuatu yang sekarang kita miliki sepenuhnya:

²⁸ kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan (Ibrani 12:28).

Kita dapat memahami dan berharap untuk menjadi bagian dari Kerajaan Allah sekarang, tetapi kita belum sepenuhnya memasukinya.

Paulus secara khusus menegaskan bahwa seseorang tidak sepenuhnya masuk ke dalam Kerajaan Allah sebagai manusia fana, seperti yang terjadisetelahkebangkitan:

⁵⁰ Dan inilah yang hendak kukatakan, saudara-saudara, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa.⁵¹ Lihatlah, aku mengatakan kepadamu suatu rahasia: Kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah—⁵² Sebentar lagi, dalam sekejap mata, pada saat sangkakala terakhir berbunyi. Sebab sangkakala akan berbunyi, dan orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa, dan kita akan diubah (1 Korintus 15:50-52)

¹ Karena itu aku berpesan kepadamu dihadapan Allah dan Kristus Yesus, yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya.

(2 Timotius 4:1)

Paulus tidak hanya mengajarkan hal itu, tetapi dia juga mengajarkan bahwa Yesus akan menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa:

²⁰ Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.²¹ Karena sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia.²² Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.²³ Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.²⁴ Kemudian tibalah saatnya, saat Dia menyerahkan kerajaan kepada Tuhan Bapa, saat Dia mengakhiri semua pemerintahan, semua otoritas dan kekuasaan.²⁵ Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. (1 Korintus 15:20-25).

Paulus juga mengajarkan bahwa orang-orang yang tidak benar (melanggar perintah) tidak akan mewarisi Kerajaan Allah:

Tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak benar tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah kamu sesat! Janganlah kamu orang cabul, penyembah berhala, pezina, orang homoseksual, atau orang sodomi,¹⁰ atau pencuri, atau orang kikir, atau pemabuk, atau pencerca, atau pemeras, tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah (1 Korintus 6:9-10).

¹⁹Sekarang pekerjaan-pekerjaan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu,²⁰ penyembahan berhala, sihir, kebencian, perselisihan, kecemburuan, luapan amarah, ambisi pribadi, perselisihan, ajaran sesat,²¹ terhadap segala sesuatu yang telah kubuat dahulu, yakni: iri hati, pembunuhan, kemabukan, pesta pora dan sebagainya, semuanya itu kuperingatkan kamu--seperti yang telah kubuat dahulu--bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah (Galatia 5:19-21).

⁵ Karena ketahuilah ini: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah (Efesus 5:5).

Allah memiliki standar dan menuntut pertobatan dari dosa agar dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya. Rasul Paulus memperingatkan bahwa beberapa orang tidak akan mengajarkan bahwa Injil Yesus adalah jawabannya, tetapi yang lain mengajarkannya:

³ Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan kita Yesus Kristus menyertai kamu,^{yang} telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita, untuk melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini, menurut kehendak Allah dan Bapa kita,⁵ Bagi siapakah kemuliaan selama-lamanya. Amin.⁶ Aku heran bahwa kamu begitu cepat berpaling dari Dia, yang memanggil kamu dalam kasih karunia Kristus, dan mengikuti suatu Injil lain,⁷ yang sebenarnya tidak lain, tetapi ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus.^{Tetapi} sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitahukan kepada kamu suatu Injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia.⁹ Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: kalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia. (Galatia 1:3-9)

³ Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiranmu dirusak dari kesetiaan sejati dan ketulusan Kristus, sama seperti ular itu memperdaya Hawa dengan kelicikannya.⁴ Sebab jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari yang telah kami beritakan, atau jika kamu menerima roh yang lain dari yang telah kamu terima, atau Injil yang lain dari yang telah kamu terima, kamu dapat menanggungnya! (2 Korintus 11:3-4)

Apa sebenarnya Injil yang “lain” dan “berbeda” yang sebenarnya palsu?

Injil palsu memiliki berbagai bagian.

Secara umum, Injil palsu meyakini bahwa kita tidak perlu menaati Tuhan dan sungguh-sungguh berusaha hidup sesuai jalan-Nya sambil mengaku mengenal-Nya (lih. Matius 7:21-23). Hal ini cenderung berorientasi pada kepentingan pribadi.

Ular itu membujuk Hawa agar jatuh ke dalam Injil palsu hampir 6000 tahun yang lalu (Kejadian 3)—dan manusia sejak saat itu percaya bahwa mereka lebih tahu daripada Tuhan dan harus memutuskan sendiri yang baik dan yang jahat. Ya, setelah Yesus datang, nama-Nya sering dikaitkan dengan berbagai Injil palsu—dan ini terus berlanjut dan akan terus berlanjut hingga zaman Antikristus terakhir.

Kembali ke zaman Rasul Paulus, Injil palsu pada dasarnya merupakan campuran kebenaran dan kesalahan Gnostik/Mistik. Kaum Gnostik pada dasarnya percaya bahwa pengetahuan khusus lah yang dibutuhkan untuk memperoleh wawasan rohani, termasuk keselamatan. Kaum Gnostik cenderung percaya bahwa apa yang dilakukan oleh daging tidaklah penting dan mereka menentang ketaatan kepada Allah dalam hal-hal seperti Sabat hari ketujuh. Salah satu pemimpin palsu tersebut adalah Simon Magus, yang ditegur/diperingatkan oleh Rasul Petrus (Kisah Para Rasul 8:18-21).

Tapi itu tidak mudah

Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Filipus mengajarkan Kerajaan Allah:

⁵ Lalu Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada orang-orang di sana. ...¹² mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Kerajaan Allah ... (Kisah Para Rasul 8:5,12).

Meskipun demikian, Yesus, Paulus, dan para pengikutnya mengajarkan bahwa tidak mudah untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah:

²⁴ Dan ketika Yesus melihat bahwa ia menjadi sangat sedih, Ia berkata, “Betapa sulitnya bagi mereka yang memiliki kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!”²⁵ Karena lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.”

²⁶ Dan mereka yang mendengarnya berkata: "Jika begitu, siapakah yang dapat diselamatkan?"

²⁷ Tetapi Yesus berkata, "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah." (Lukas 18:24-27)

²² "Untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara" (Kisah Para Rasul 14:22).

³ Kami wajib senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, sebagaimana yang telah kami katakan,

tepat sekali, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang terhadap yang lain makin kuat diantara kamu,^{sehingga} kami sendiri bermegah tentang kamu di antara jemaat-jemaat Allah karena ketabahan dan imanmu dalam segala penganiayaan dan penindasan yang kamu tanggung,⁵ yang merupakan bukti nyata tentang keadilan penghakiman Allah, yang menyatakan bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Allah, kamu yang sekarang menderita karena Kerajaan itu.⁶ karena memang merupakan keadilan bagi Allah untuk membalaskan kesusahan kepada orang yang menindas kamu,⁷ dan untuk memberikan kepada kamu yang sedang gelisah, istirahat bersama kami pada waktu Tuhan Yesus dinyatakan dari surga bersama malaikat-malaikat-Nya yang perkasa, (2 Tesalonika 1:3-7).

Karena kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat ini, hanya sedikit yang dipanggil dan dipilih di zaman ini untuk menjadi bagian darinya (Matius 22:1-14; Yohanes 6:44; Ibrani 6:4-6). Yang lainnya akan dipanggil nanti, sebagaimana Alkitab tunjukkan bahwa mereka "yang sesat dalam roh akan memperoleh pengertian, dan mereka yang bersungut-sungut akan belajar pengajaran" (Yesaya 29:24).

Rasul Petrus mengajarkan bahwa kerajaan itu kekal, dan bahwa Injil Allah harus ditaati dengan tekun atau akan ada penghakiman:

¹⁰ Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung,¹¹ Karena dengan

demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus (2 Petrus 1:10-11).

¹⁷ Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang pertama-tama dihakimi. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya kepada Injil Allah? (1 Petrus 4:17).

Kitab-Kitab Terakhir Alkitab dan Kerajaan

Alkitab mengajarkan bahwa "Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:8,16) dan Yesus adalah Allah (Yohanes 1:1,14)—Kerajaan Allah akan memiliki seorang Raja yang adalah kasih dan hukum-hukum-Nya mendukung kasih, bukan kebencian (lih. Wahyu 22:14-15).

Alkitab juga menunjukkan bahwa Allah akan mengutus seorang malaikat yang akanewartakan Injil Kerajaan Allah yang kekal (Wahyu 14:6-7) dan kemudian malaikat lain yang akan menunjukkan bahwa meskipun tampak besar, Babel akan jatuh (Wahyu 14:8-9). Pesan-pesan ini akan menjadi konfirmasi supernatural dari Injil yang sebelumnya telah diterima dunia sebagai saksi dan diharapkan menjadi faktor bagi "kumpulan besar" yang datang kepada Allah di akhir zaman (Wahyu 7:9-14). Tidak seperti kuasa Babel terakhir yang akan bangkit dan runtuh (lih. Wahyu 18:1-18), fase terakhir Kerajaan Allah berlangsung selamanya:

¹⁵ Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring di dalam surga, katanya: "Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya." (Wahyu 11:15).

Yesus akan memerintah di kerajaan-Nya! Dan Alkitab mengungkapkan dua gelar-Nya:

¹⁶ Dan pada jubah-Nya dan pahaNya tertulis satu nama, yaitu: RAJA SEGALA RAJA DAN TUAN DI ATAS SEGALA TUAN (Wahyu 19:16).

Namun, apakah Yesus satu-satunya yang akan memerintah? Perhatikan bagian ini:

⁴Dan aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diserahkan penghakiman. Kemudian aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya, dan yang tidak menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka. Dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama Kristus untuk masa seribu tahun.⁶ Berbahagialah dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya (Wahyu 20:4, 6).

Umat Kristen sejati akan dibangkitkan untuk memerintah bersama Kristus selama seribu tahun! Kerajaan itu akan bertahan selamanya (Wahyu 11:15), tetapi pemerintahan bersama orang-orang kudus pertama yang dibangkitkan, sebagaimana disebutkan dalam Wahyu 20:6, hanya berlangsung selama seribu tahun. Inilah mengapa saya menyebut ini sebelumnya sebagai fase pertama kerajaan—fase fisik, fase milenium, yang berbeda dengan fase terakhir, yang lebih rohani.

Beberapa peristiwa tercantum dalam Kitab Wahyu yang terjadi antara fase milenium dan fase akhir Kerajaan Allah:

⁷ Sekarang setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya 8 dan akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. ...¹¹ Lalu aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya bumi dan langit lenyap, dan tidak ditemukan lagi tempat bagi mereka.¹² Dan aku melihat orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah. Lalu dibukalah kitab-kitab. Dan dibuka pula sebuah kitab lain, yaitu Kitab Kehidupan. Dan

orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu.¹³ Laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan Maut dan Hades menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya. Dan mereka dihakimi, masing-masing menurut perbuatannya.¹⁴ Lalu Maut dan Hades dilemparkan ke dalam lautan api. Inilah kematian yang kedua.¹⁵ Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api (Wahyu 20:7-8, 11-15).

Kitab Wahyu menunjukkan bahwa akan ada fase kerajaan berikutnya yang datang setelah pemerintahan seribu tahun dan setelah kematian kedua bagi mereka yang menolak pertobatan dan jalan Tuhan secara permanen:

¹ Kini aku melihat langit baru dan bumi baru, karena langit pertama dan bumi pertama telah berlalu. Laut pun tidak ada lagi.² Dan aku, Yohanes, melihat kota yang kudus, Yerusalem Baru, turun dari surga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya.³ Dan aku mendengar suara nyaring dari surga berkata, "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya. Dialah Allah akan ada bersama mereka dan menjadi Allah mereka."⁴ Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka; maut, dukacita, atau ratapan tidak akan ada lagi. Tidak akan ada lagi rasa sakit, sebab segala sesuatu yang lama telah berlalu." (Wahyu 21:1-4)

¹ Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu.² Di tengah jalannya, di kedua sisi sungai, terdapat pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, setiap bulan. Daun-daun pohon itu digunakan untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.³ Dan tidak akan ada lagi laknat. Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya.^{Mereka} akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka.^{Tidak} akan ada malam di sana: Mereka tidak membutuhkan pelita atau cahaya matahari,

karena Tuhan Allah akan memerangi mereka. Dan mereka akan memerintah sebagai raja selama-lamanya. (Wahyu 22:1-5)

Perhatikan bahwa pemerintahan ini, yang setelah Seribu tahun, mencakup para hamba Tuhan dan berlangsung selamanya. Kota Suci, yang telah dipersiapkan di surga, akan meninggalkan surga dan turun ke bumi. Inilah awal dari fase terakhir Kerajaan Allah. Masa tanpa lagi rasa sakit atau penderitaan!

Orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi (Matius 5:5) dan segala sesuatu (Wahyu 21:7). Bumi, termasuk Kota Suci yang akan ada di atasnya, akan menjadi lebih baik karena jalan Tuhan akan digenapi. Sadarilah bahwa:

⁷ Besar pemerintahannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan (Yesaya 9:7).

Jelas akan ada pertumbuhan setelah fase terakhir Kerajaan Allah dimulai karena semua orang akan menaati pemerintahan Allah.

Ini akan menjadi saat yang paling mulia:

⁹ Tetapi seperti ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."¹⁰ Tetapi Allah telah mengatakannya kepada kita melalui Rohnya (1 Korintus 2:9-10).

Ini adalah masa penuh kasih, sukacita, dan penghiburan abadi. Ini akan menjadi masa yang fantastis! Kerajaan Allah akan menciptakan kekekalan yang jauh lebih baik. Tidakkah Anda ingin mengambil bagian di dalamnya?

5. Sumber-sumber di luar Perjanjian Baru mengajarkan Kerajaan Allah

Apakah para penganut Kristus masa awal mengira bahwa mereka seharusnya memberitakan Injil Kerajaan Allah yang sesungguhnya?

Ya.

Bertahun-tahun yang lalu, dalam sebuah kuliah yang disampaikan oleh Profesor Bart Ehrman dari Universitas Carolina Utara, beliau berulang kali, dan dengan tepat, menekankan bahwa tidak seperti kebanyakan orang Kristen yang mengaku saat ini, Yesus dan para pengikut-Nya yang mula-mulaewartakan Kerajaan Allah. Meskipun pemahaman Dr. Ehrman secara umum tentang Kekristenan sangat berbeda dari pemahaman para pengikut Yesus, pemahaman Dr. Ehrman tentang Kekristenan sangat berbeda dari pemahaman para pengikut Yesus.*Melanjutkan Gereja* Tuhan, kami sepakat bahwa Injil Kerajaan adalah apa yang Yesus sendiri beritakan dan yang diyakini oleh para pengikut-Nya. Kami juga sepakat bahwa banyak orang yang mengaku Kristen saat ini tidak memahami hal itu.

Tulisan dan Khotbah Pasca-Perjanjian Baru Tertua yang Terpelihara

Kerajaan Allah merupakan bagian penting dari apa yang diklaim sebagai “khotbah Kristen tertua dan lengkap yang masih ada” (Holmes M.W. *Ancient Christian Sermon. The Apostolic Fathers: Greek Texts and English Translations*, edisi ke-2. Baker Books, Grand Rapids, 2004, hlm. 102).*Khotbah Kristen Kuno Berisi* pernyataan berikut tentang kerajaan:

jam 5:5 Lagipula kamu tahu, saudara-saudara, bahwa hidup kita di dunia ini hanya sementara dan tidak berarti, tetapi janji Kristus luar biasa dan agung, yaitu: istirahat dalam Kerajaan yang akan datang dan hidup yang kekal.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kerajaan itu bukan sekarang, melainkan akan datang dan kekal. Lebih lanjut, khotbah kuno ini menyatakan:

6:9 Jika orang-orang benar seperti mereka saja tidak mampu menyelamatkan anak-anak mereka melalui perbuatan benar mereka sendiri, apa jaminan kita untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah jika kita gagal menjaga kemurnian dan kekudusan baptisan kita? Atau siapakah yang akan menjadi pembela kita, jika kita tidak terbukti memiliki perbuatan-perbuatan yang kudus dan benar?^{jam 9:6} Karena itu marilah kita saling mengasihi, supaya kita semua masuk ke dalam Kerajaan Allah.^{pukul 11.7} Oleh karena itu, jika

kita tahu apa yang benar di mata Tuhan, kita akan masuk ke dalam kerajaan-Nya dan menerima janji-janji yang “tidak pernah didengar oleh telinga, atau dilihat oleh mata, dan tidak pernah timbul di dalam hati manusia.”

12:1 Karena itu marilah kita menantikan Kerajaan Allah, setiap jam dalam kasih dan kebenaran, karena kita tidak tahu akan hari kedatangan Allah.^{jam 12:6 katanya}, Kerajaan Bapaku akan datang.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa kasih melalui kehidupan yang benar dibutuhkan, bahwa kita masih belum masuk ke dalam Kerajaan Allah, dan bahwa Kerajaan itu terjadi setelah hari kedatangan Allah—yaitu setelah Yesus kembali. Kerajaan itu adalah Kerajaan Bapa, dan Kerajaan itu bukan hanya milik Yesus.

Menariknya, khotbah Kristen tertua yang Tuhan iijinkan untuk bertahan mengajarkan Kerajaan Tuhan yang sama dengan yang diajarkan Perjanjian Baru dan Melanjutkan Gereja Tuhan sekarang mengajarkan (mungkin itu berasal dari Gereja Tuhan yang sebenarnya, tetapi pengetahuan saya yang terbatas tentang bahasa Yunani membatasi kemampuan saya untuk membuat pernyataan yang lebih tegas).

Pemimpin Gereja Abad Kedua dan Injil Kerajaan

Perlu diperhatikan pada awal 2 dan abad ketika Papias, seorang pendengar Yohanes dan sahabat Polikarpus, yang dianggap santo oleh umat Katolik Roma, mengajarkan kerajaan milenium. Eusebius mencatat bahwa Papias mengajarkan:

... akan ada satu milenium setelah kebangkitan dari kematian, ketika pemerintahan pribadi Kristus akan ditegakkan di bumi ini. (Fragmen Papias, VI. Lihat juga Eusebius, Sejarah Gereja, Buku 3, XXXIX, 12)

Papias mengajarkan bahwa ini akan menjadi masa kelimpahan besar:

Dengan cara yang sama, [Dia berkata] bahwa sebutir gandum akan menghasilkan sepuluh

seribu bulir, dan bahwa setiap bulir akan menghasilkan sepuluh ribu butir, dan setiap butir akan menghasilkan sepuluh pon tepung terigu yang bersih, murni, dan halus; dan bahwa apel, biji-bijian, dan rumput akan menghasilkan buah dalam proporsi yang sama; dan bahwa semua hewan, yang hanya memakan hasil bumi, akan menjadi damai dan harmonis, dan sepenuhnya tunduk kepada manusia.” [Kesaksian tertulis tentang hal-hal ini diberikan oleh Papias, seorang tua, yang merupakan pendengar Yohanes dan sahabat Polikarpus, dalam buku keempatnya; karena ia menulis lima buku...] (Fragmen Papias, IV)

Pasca Perjanjian Baru Surat *kepada Jemaat di Korintus Menyatakan:*

42:1-3 Para Rasul menerima Injil bagi kita dari Tuhan Yesus Kristus; Yesus Kristus diutus dari Allah. Jadi, Kristus berasal dari Allah, dan para Rasul berasal dari Kristus. Karena itu, keduanya datang atas kehendak Allah sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan. Karena itu, setelah menerima tugas, dan setelah diyakinkan sepenuhnya melalui kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus dan diteguhkan dalam firman Allah dengan keyakinan penuh dari Roh Kudus, mereka pergi memberitakan kabar baik bahwa Kerajaan Allah akan datang.

Polikarpus dari Smirna adalah seorang pemimpin Kristen awal, yang juga merupakan murid Yohanes, rasul terakhir yang wafat. Polikarpus sekitar tahun 120-135 M mengajarkan:

Berbahagiailah orang yang miskin dan mereka yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Allah. (Polikarpus. Surat kepada Jemaat di Filipi, Bab II. Dari Bapa-bapa Gereja Pra-Nicea, Volume 1 sebagaimana disunting oleh Alexander Roberts & James Donaldson. Edisi Amerika, 1885)

Maka, mengetahui bahwa “Allah tidak dapat diajak main-main,” kita harus hidup sesuai dengan perintah dan kemuliaan-Nya...Karena baiklah mereka dipisahkan dari hawa nafsu yang ada di dunia, karena “setiap hawa nafsu berperang melawan roh,” dan “orang cabul, banci, atau orang yang

memperkosa diri sendiri, tidak akan mewarisi Kerajaan Allah,” begitu pula mereka yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dan tidak pantas. (ibid, Bab V)

Karena itu, marilah kita melayani Dia dengan takut dan hormat, sebagaimana Dia sendiri telah memerintahkan kita, dan seperti para rasul yang memberitakan Injil kepada kita, dan seperti para nabi yang sebelumnya telah memberitakan kedatangan Tuhan. (di tempat yang sama, Bab VI)

Seperti orang lain dalam Perjanjian Baru, Polikarpus mengajarkan bahwa orang benar, bukan pelanggar perintah, akan mewarisi Kerajaan Allah.

Berikut ini juga diklaim telah diajarkan oleh Polycarp:

Dan pada hari Sabat berikutnya ia berkata, 'Dengarkanlah nasihatku, anak-anak Allah yang terkasih. Aku telah mendesak kalian ketika para uskup hadir, dan sekarang aku kembali menasihati kalian semua untuk berjalan dengan sopan dan layak di jalan Tuhan...' *Perhatikanlah*, dan lagi Bersiaplah, *jangan biarkan hatimu terbebani*, Perintah baru tentang kasih kepada sesama, kedatangan-Nya yang tiba-tiba nyata bagaikan kilat yang dahsyat, penghakiman besar dengan api, kehidupan kekal, kerajaan-Nya yang kekal. Dan segala sesuatu yang diajarkan Allah kepadamu, ketika kamu menyelidiki Kitab Suci yang diilhami, ukirlah dengan pena Roh Kudus di dalam hatimu, agar perintah-perintah itu tetap tinggal di dalam dirimu, tak terhapuskan.' (Kehidupan Polikarpus, Bab 24. J. B. Lightfoot, The Apostolic Fathers, vol. 3.2, 1889, hlm. 488-506)

Melito dari Sardis, yang merupakan pemimpin Gereja Tuhan, sekitar tahun 170 M, mengajarkan:

Karena sesungguhnya hukum itu dikeluarkan dalam Injil—yang lama dalam yang baru, keduanya keluar bersama-sama dari Sion dan Yerusalem; dan perintah itu dikeluarkan dalam kasih karunia, dan tipe dalam produk akhir, dan anak domba dalam Anak, dan domba dalam manusia, dan manusia dalam Tuhan...

Namun Injil menjadi penjelasan hukum dan isinya

pemenuhannya, sementara gereja menjadi gudang kebenaran...

Dialah yang membebaskan kita dari perbudakan menuju kebebasan, dari kegelapan menuju terang, dari kematian menuju kehidupan, dari tirani menuju kerajaan kekal. (Melito. Khotbah tentang Paskah. Ayat 7, 40, 68. Terjemahan dari Kerux: Jurnal Teologi Daring.

<http://www.kerux.com/documents/KeruxV4N1A1.asp>)

Dengan demikian, Kerajaan Tuhan diketahui sebagai sesuatu yang kekal, bukan hanya Gereja Kristen atau Gereja Katolik Roma saat ini, dan mencakup hukum Tuhan.

Tulisan lain dari pertengahan hingga akhir abad kedua menganjurkan orang untuk melihat ke kerajaan:

Oleh karena itu, janganlah seorang pun di antara kamu berpura-pura atau menoleh ke belakang, melainkan dengan rela datang kepada Injil Kerajaan Allah. (Roman Clement. *Recognitions*, Buku X, Bab XLV. Dikutip dari *Ante-Nicene Fathers*, Vol 8. Diedit oleh Alexander Roberts & James Donaldson. Edisi Amerika, 1886)

Selain itu, meskipun tampaknya tidak ditulis oleh seseorang di gereja yang benar, tulisan pertengahan abad kedua yang berjudul *Gembala Hermas Dalam* terjemahan Roberts & Donaldson menggunakan ungkapan “kerajaan Allah” sebanyak empat belas kali.

Umat Kristen sejati, dan bahkan banyak yang hanya mengaku Kristus, mengetahui sesuatu tentang Kerajaan Allah pada abad kedua.

Bahkan Santo Ireneus, seorang Katolik Roma dan Ortodoks Timur, memahami bahwa setelah kebangkitan, umat Kristen akan memasuki Kerajaan Allah. Perhatikan apa yang ia tulis, sekitar tahun 180 M:

Demikianlah keadaan orang-orang yang telah percaya, karena di dalam mereka senantiasa berdiam Roh Kudus, yang diberikan

oleh-Nya melalui baptisan, dan tetap ada bagi penerimanya, jika ia hidup dalam kebenaran, kekudusan, keadilan, dan ketekunan. Sebab jiwa ini mengalami kebangkitan di dalam mereka yang percaya, tubuh menerima jiwa kembali, dan bersamanya, oleh kuasa Roh Kudus, dibangkitkan dan masuk ke dalam Kerajaan Allah. (Irenaeus, St., Uskup Lyon. Diterjemahkan dari bahasa Armenia oleh Armitage Robinson. *The Demonstration of the Apostolic Preaching*, Bab 42. Wells, Somerset, Oktober 1879. Sebagaimana diterbitkan dalam SOCIETY FOR PROMOTING CHRISTIAN KNOWLEDGE. NEW YORK: THE MACMILLAN CO, 1920).

Theophilus dari Antiokhia mengajarkan:

Aku hanya menyebut kebaikan-Nya; jika aku menyebut-Nya Kerajaan, aku hanya menyebut kemuliaan-Nya ... Karena jika Dia telah menjadikannya kekal sejak awal, Dia akan menjadikannya Allah. ... Maka, Dia tidak menjadikannya kekal maupun fana, melainkan, seperti yang telah kita katakan di atas, mampu melakukan keduanya; sehingga jika ia condong kepada hal-hal yang kekal, menaati perintah Allah, ia akan menerima pahala dari-Nya berupa kekekalan, dan akan menjadi Allah. (Theophilus, Kepada Autolycus, 1:3, 2:27)

Santo Katolik Roma, Hippolytus, pada awal abad ketiga, menulis:

Dan engkau akan menerima kerajaan surga, engkau yang, selama engkau hidup di dunia ini, telah mengenal Raja Surgawi. Dan engkau akan menjadi rekan Keilahian, dan pewaris bersama Kristus, tidak lagi diperbudak oleh hawa nafsu atau hawa nafsu, dan tidak akan pernah lagi terkuras oleh penyakit. Karena engkau telah menjadi Tuhan: penderitaan apa pun yang engkau alami saat menjadi manusia, itu diberikan-Nya kepadamu, karena engkau berasal dari bentuk fana, tetapi apapun yang sesuai dengan kehendak Tuhan untuk dilimpahkan, itu telah dijanjikan Tuhan untuk dilimpahkan kepadamu, karena engkau telah melahirkan, dan dilahirkan untuk keabadian. (Hippolytus. *Sanggahan terhadap Semua Bid'ah*, Buku X, Bab 30)

Tujuan manusia adalah untuk didewakan (sebagai anak-anak Allah yang sesungguhnya, lih. Mazmur 82:6) di Kerajaan Allah yang akan datang.

Kerajaan Allah yang akan datang adalah ajaran dari gereja Katolik asli (lihat juga ebook gratis kami, tersedia di ccog.org, berjudul Kepercayaan [Gereja Katolik Asli: Mungkinkah kelompok sisa memiliki suksesi apostolik yang berkelanjutan?](#)).

Masalah-Masalah di Abad Kedua dan Ketiga

Meskipun kerajaan tersebut diterima secara luas, pada abad kedua, seorang pemimpin murtad anti-hukum bernama Marcion bangkit. Marcion mengajarkan ajaran yang menentang hukum Allah, Sabat, dan Kerajaan Allah secara harfiah. Meskipun ia dikecam oleh Polikarpus dan yang lainnya, ia cukup lama berhubungan dengan Gereja Roma dan tampaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap Gereja Roma.

Pada abad kedua dan ketiga, para alegoris mulai bermunculan di Aleksandria (Mesir). Banyak alegoris menentang doktrin kerajaan Allah yang literal. Perhatikan laporan tentang beberapa alegoris tersebut:

Dionysius lahir dari keluarga pagan yang kaya dan mulia di Alexandria, dan dididik dalam filsafat mereka. Ia meninggalkan sekolah-sekolah pagan untuk menjadi murid Origen, yang kemudian ia digantikan dalam mengepalai sekolah katekese di Alexandria...

Clement, Origenes, dan mazhab Gnostik merusak doktrin para nabi suci dengan penafsiran mereka yang penuh khayalan dan alegoris... mereka memperoleh bagi diri mereka sendiri sebutan "Alegoris." Nepos secara terbuka memerangi kaum Alegoris, dan menyatakan bahwa akan ada pemerintahan Kristus di bumi...

Dionysius berdebat dengan para pengikut Nepos, dan menurut catatannya... "keadaan seperti yang sekarang ada di Kerajaan Allah." Ini adalah penyebutan pertama tentang keberadaan Kerajaan Allah dalam keadaan gereja-gereja saat ini...

Nepos menegur kesalahan mereka, dengan menunjukkan bahwa kerajaan surga bukanlah sesuatu yang bersifat kiasan, tetapi merupakan kerajaan kedatangan Tuhan kita secara harfiah dalam kebangkitan menuju kehidupan kekal...

Jadi, gagasan tentang kerajaan yang datang dalam keadaan saat ini digagas dan dilahirkan di sekolah Gnostik Alegoris di Mesir, antara tahun 200 hingga 250 M, satu abad penuh sebelum para uskup kekaisaran dianggap sebagai pemegang takhta...

Clement memahami gagasan kerajaan Allah sebagai suatu keadaan pengetahuan mental sejati tentang Allah. Origenes menguraikannya sebagai makna spiritual yang tersembunyi dalam huruf-huruf Kitab Suci yang jelas. (Ward, Henry Dana. Injil Kerajaan: Kerajaan yang Bukan dari Dunia Ini; Bukan di Dunia Ini; Namun Akan Datang di Negeri Surgawi, tentang Kebangkitan dari Kematian dan Pemulihan Segala Sesuatu. Diterbitkan oleh Claxton, Remsen & Heffelfinger, 1870, hlm. 124-125)

Maka, sementara Uskup Nepos mengajarkan Injil Kerajaan Allah, para alegoris mencoba menciptakan pemahaman yang salah dan kurang harfiah tentangnya. Uskup Apolinaris dari Hierapolis juga mencoba melawan kesalahan para alegoris pada masa yang sama. Mereka yang sungguh-sungguh berada di dalam Gereja Allah membela kebenaran Kerajaan Allah yang harfiah sepanjang sejarah.

Herbert W. Armstrong Mengajarkan Injil Kerajaan, Plus

Pada tahun 20-antv abad ini, mendiang Herbert W. Armstrong, pemimpin pertama Gereja Tuhan di era Filadelfia modern (Wahyu 3:7-13), menulis:

Karena mereka ditolak Injil Kristus... dunia harus menggantikannya dengan sesuatu yang lain. Mereka harus menciptakan palsu! Jadi, kita telah mendengar Kerajaan Allah dibicarakan hanya sebagai basa-basi yang manis—sentimen yang manis di hati manusia—yang mereduksinya menjadi sesuatu yang hampa, tidak nyata! Yang lain telah salah mengartikan bahwa "GEREJA" adalah kerajaan itu... Nabi Daniel, yang hidup 600 tahun

sebelum Kristus, tahu bahwa Kerajaan Allah adalah kerajaan yang nyata—sebuah pemerintahan yang memerintah atas

ORANG-ORANG literal di bumi . . .

Berikut ini ... penjelasan Allah tentang apa ITU KERAJAAN ALLAH: "Dan pada zaman raja-raja ini..." -- di sini berbicara tentang sepuluh jari kaki, sebagian dari besi dan sebagian dari tanah liat yang rapuh. Hal ini, dengan menghubungkan nubuat tersebut dengan Daniel 7, dan Wahyu 13 dan 17, merujuk pada PERSATUAN NEGARA EROPA yang baru yang sekarang sedang terbentuk ... di depan mata Anda! Wahyu 17:12 menjelaskan detailnya bahwa itu akan menjadi persatuan SEPULUH RAJA ATAU KERAJAAN yang (Wahyu 17:8) akan membangkitkan kembali KEKAISARAN ROMAWI yang lama ...

Ketika Kristus datang, Dia datang sebagai RAJA segala raja, yang memerintah seluruh bumi (Wahyu 19:11-16); dan KERAJAAN-NYA--KERAJAAN ALLAH--kata Daniel, adalah untuk MENGHABISKAN semua kerajaan duniawi ini. Wahyu 11:15 mengatakannya dengan kata-kata ini: "Kerajaan-kerajaan dunia ini menjadi KERAJAAN TUHAN KITA, DAN KRISTUS-NYA: dan Ia akan memerintah sebagai Raja selama-lamanya"! Inilah KERAJAAN ALLAH. Ini adalah AKHIR dari pemerintahan-pemerintahan saat ini—ya, bahkan Amerika Serikat dan negara-negara Inggris. Mereka kemudian akan menjadi kerajaan-kerajaan—PEMERINTAHAN—Tuhan YESUS KRISTUS, yang kemudian menjadi RAJA segala raja atas seluruh bumi. Ini sepenuhnya JELAS fakta bahwa KERAJAAN ALLAH adalah PEMERINTAHAN literal. Sama seperti Kekaisaran Kasdim adalah sebuah KERAJAAN—sama seperti Kekaisaran Romawi adalah sebuah KERAJAAN—demikian pula KERAJAAN ALLAH adalah sebuah pemerintahan. Kerajaan ini akan mengambil alih PEMERINTAHAN BANGSA-BANGSA di dunia. Yesus Kristus LAHIR untuk menjadi RAJA—seorang PEMERINTAH! . .

Yesus Kristus yang sama yang berjalan melintasi bukit dan lembah Tanah Suci dan jalan-jalan Yerusalem lebih dari 1.900 tahun yang

lalu akan datang kembali. Ia berkata bahwa Ia akan datang kembali. Setelah disalibkan, Allah membangkitkan-Nya dari kematian setelah tiga hari tiga malam (Mat. 12:40; Kis. 2:32; 1 Kor. 15:3-4). Ia naik ke Tahta Allah. Ia adalah Markas Besar Pemerintahan Alam Semesta (Kis. 1:9-11; Ibr. 1:3; 8:1; 10:12; Why. 3:21).

Dia adalah “bangsawan” dalam perumpamaan tersebut, yang pergi ke Tahta

Tuhan—“negeri yang jauh”—untuk dimahkotai sebagai Raja segala raja atas segala bangsa, dan kemudian kembali ke bumi (Lukas 19:12-27).

Sekali lagi, dia berada di surga sampai “waktu pemulihan segala sesuatu” (Kisah Para Rasul 3:19-21). *Restitusi Berarti* pemulihan ke keadaan atau kondisi semula. Dalam hal ini, pemulihan pemerintahan Tuhan di bumi, dan dengan demikian, pemulihan perdamaian dunia dan kondisi utopis.

Kekacauan dunia saat ini, perang yang semakin memanas, dan pertikaian akan mencapai puncaknya dalam masalah dunia yang begitu besar sehingga, kecuali Allah campur tangan, tak seorang pun akan diselamatkan hidup-hidup (Mat. 24:22). Pada puncaknya, ketika penundaan akan mengakibatkan hancurnya semua kehidupan di planet ini, Yesus Kristus akan kembali. Kali ini Ia datang sebagai Allah yang ilahi. Ia datang dengan segala kuasa dan kemuliaan Sang Pencipta yang memerintah alam semesta. (Mat. 24:30; 25:31.) Ia datang sebagai "Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan" (Wahyu 19:16), untuk menegakkan pemerintahan super dunia dan memerintah semua bangsa "dengan tongkat besi" (Wahyu 19:15; 12:5). . .

Kristus Tidak Diinginkan?

Namun akankah umat manusia bersorak kegirangan, dan menyambutnya dengan kegembiraan dan antusiasme yang luar

biasa--bahkan gereja-gereja Kristen tradisional pun akan melakukan hal yang sama?

Mereka tidak akan percaya! Mereka akan percaya, karena para pelayan Setan yang palsu (II Kor. 11:13-15) telah menipu mereka, bahwa ia adalah Antikristus. Gereja-gereja dan bangsa-bangsa akan marah atas kedatangannya (Wahyu 11:15 dan 11:18), dan pasukan militer akan benar-benar berusaha melawannya untuk menghancurkannya (Wahyu 17:14)!

Bangsa-bangsa akan terlibat dalam pertempuran puncak Perang Dunia III yang akan datang, dengan garis depan di Yerusalem (Zak. 14:1-2) dan kemudian Kristus akan kembali. Dengan kuasa supernatural, Ia akan "berperang melawan bangsa-bangsa" yang melawan-Nya (ayat 3). Ia akan mengalahkan mereka sepenuhnya (Wahyu 17:14)! "Pada hari itu kaki-Nya akan berdiri di atas Bukit Zaitun," tak jauh di sebelah timur Yerusalem (Zak. 14:4). (Armstrong HW. The Mystery of the Ages, 1984)

Alkitab menyatakan bahwa Yesus akan kembali, dan Dia akan menang, namun banyak yang akan melawan-Nya saat Dia kembali (Wahyu 19:19). Banyak yang akan mengklaim (berdasarkan kesalahpahaman tentang nubuat Alkitab, tetapi sebagian karena nabi-nabi palsu dan mistikus) bahwa Yesus yang kembali adalah Antikristus terakhir!

Berikut ini juga dari Herbert Armstrong:

Agama yang sejati--kebenaran Tuhan yang diperkuat dengan kasih Tuhan yang diberikan oleh Roh Kudus... SUKACITA YANG TAK TERKATA karena mengenal Tuhan dan Yesus Kristus--mengetahui KEBENARAN--dan kehangatan KASIH ilahi Tuhan!...

Ajaran Gereja Tuhan yang sejati hanyalah "hidup berdasarkan setiap firman" Alkitab...

Manusia akan beralih dari jalan "mendapatkan" ke jalan "memberi"—jalan kasih Tuhan.

Sebuah PERADABAN BARU kini akan mencengkeram bumi! (ibid)

PERADABAN BARU adalah Kerajaan Allah. Mewartakan bahwa peradaban baru akan datang dan didasarkan pada kasih adalah bagian utama dari Injil kerajaan sejati yang diajarkan Yesus dan para pengikut-Nya. Itulah yang kita, sebagai umat manusia, lakukan. *Melanjutkan Pendeta Gereja Tuhan.*

Herbert Armstrong menyadari bahwa Yesus mengajarkan bahwa masyarakat manusia, bahkan ketika mereka merasa ingin taat, telah menolak 'jalan memberi' kehidupan, jalan kasih. Hampir tak seorang pun tampaknya benar-benar memahami makna penting dari apa yang Yesus ajarkan.

Keselamatan melalui Yesus adalah bagian dari Injil

Beberapa orang yang telah membaca sejauh ini mungkin bertanya-tanya tentang peran kematian Yesus dalam keselamatan. Ya, kematian-Nya adalah bagian dari Injil yang ditulis oleh Perjanjian Baru dan Herbert W. Armstrong.

Perjanjian Baru menunjukkan Injil mencakup keselamatan melalui Yesus:

¹⁶ Karena aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani (Roma 1:16).

Oleh karena itu mereka yang tersebar itu menjelajah ke mana-mana sambil memberitakan Injil

kata tersebut.^{Lalu} Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada orang-orang di sana. ...¹² Tetapi ketika mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan nama Yesus Kristus, baik laki-laki maupun perempuan memberi diri dibaptis. ...²⁵ Setelah mereka bersaksi dan memberitakan firman Tuhan, kembalilah mereka ke Yerusalem dan dalam perjalanan itu mereka memberitakan Injil dalam banyak desa Samaria.²⁶ Lalu malaikat Tuhan berbicara kepada Filipus ...⁴⁰ Filipus ditemukan di Asdod. Sambil berjalan melalui

daerah itu, ia memberitakan Injil di semua kota sampai ia tiba di Kaisarea. (Kisah Para Rasul 8:4, 5, 12, 25, 26, 40)

¹⁸ia memberitakan kepada mereka tentang Yesus dan kebangkitan. (Kisah Para Rasul 17:18)

³⁰ Kemudian Paulus tinggal dua tahun penuh di rumah yang disewanya sendiri itu dan menerima semua orang yang datang kepadanya,³¹ **memberitakan kerajaan Allah dan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan Yesus Kristus Dengan** penuh keyakinan, tidak ada yang melarangnya. (Kisah Para Rasul 28:30-31)

Perhatikan bahwa khotbah tersebut mencakup Yesus DAN kerajaan Allah. Sayangnya, pemahaman yang tepat tentang Injil Kerajaan Allah cenderung hilang dari ajaran gereja-gereja Yunani-Romawi.

Sebenarnya, untuk membantu kita menjadi bagian dari kerajaan itu, Allah begitu mengasihi manusia sehingga Ia mengutus Yesus untuk mati bagi kita (Yohanes 3:16-17) dan juga menyelamatkan kita melalui kasih karunia-Nya (Efesus 2:8). Dan itu adalah bagian dari kabar baik (Kisah Para Rasul 20:24).

Injil Kerajaan adalah Apa yang Dibutuhkan Dunia, Tetapi ...

Bekerja untuk perdamaian (Matius 5:9) dan berbuat baik adalah tujuan yang berharga (lih.

Galatia 6:10). Namun, banyak pemimpin dunia, termasuk yang beragama, percaya bahwa kerja sama manusia internasional lah yang akan membawa perdamaian dan kesejahteraan, dan bukan Kerajaan Allah. Dan meskipun mereka akan meraih beberapa keberhasilan duniawi, mereka tidak hanya tidak akan berhasil, beberapa upaya manusia mereka pada akhirnya akan membawa planet Bumi ke titik di mana kehidupan tidak akan berkelanjutan jika Yesus tidak kembali untuk mendirikan Kerajaan-Nya (Matius 24:21-22). Manusia yang memperbaiki bumi tanpa Allah adalah Injil yang sia-sia dan palsu (Mazmur 127:1).

Banyak orang di dunia yang mencoba menyusun rencana internasional Babilonia semi-religius untuk menciptakan tatanan dunia baru di abad

ke-21.stabad. Ini adalah sesuatu yang Melanjutkan Gereja Tuhan telah mengecam sejak awal berdirinya dan berencana untuk terus mengecam. Sejak Setan membujuk Hawa agar mempercayai versi Injilnya hampir 6000 tahun yang lalu (Kejadian 3), banyak manusia percaya bahwa mereka lebih tahu daripada Tuhan apa yang akan memperbaiki mereka dan dunia.

Menurut Alkitab, dibutuhkan kombinasi seorang pemimpin militer di Eropa (disebut Raja Utara, juga disebut Binatang Buas dalam Wahyu 13:1-10) bersama seorang pemimpin agama (disebut nabi palsu, juga disebut Antikristus terakhir dan Binatang Buas bertanduk dua dalam Wahyu 13:11-17) dari kota tujuh bukit (Wahyu 17:9,18) untuk mewujudkan tatanan dunia 'Babilonia' (Wahyu 17 & 18). Meskipun umat manusia membutuhkan kedatangan Kristus kembali dan pendirian kerajaan-Nya, banyak orang di dunia tidak akan memperhatikan pesan ini di abad ke-21.stabad—mereka akan terus mempercayai berbagai versi Injil palsu Setan. Namun dunia akan menerima kesaksian.

Ingatlah bahwa Yesus mengajarkan:

¹⁴ Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian akhir akan tiba. (Matius 24:14)

Perhatikan bahwa Injil kerajaan akan menjangkau dunia sebagai saksi, lalu akhir zaman akan tiba. "Akhir zaman" itu adalah awal dari "kesengsaraan besar".

Ada beberapa alasan untuk ini.

Salah satunya adalah bahwa Allah ingin dunia mendengar Injil yang sejati sebelum dimulainya Kesengsaraan Besar (yang ditunjukkan dimulai dalam Matius 24:21). Dengan demikian, pesan Injil adalah kesaksian dan peringatan (lih. Yehezkiel 3; Amos 3:7). Hal ini akan menghasilkan lebih banyak pertobatan non-Yahudi (Roma 11:25) dan pertobatan non-Yahudi (Roma 9:27) sebelum Yesus kembali.

Alasan lainnya adalah inti pesannya akan bertentangan dengan pandangan Raja Binatang Utara yang sedang bangkit, bersama dengan Nabi Palsu, Antikristus terakhir. Keduanya pada dasarnya akan

menjanjikan perdamaian melalui upaya manusia dan kompromi agama, tetapi itu akan mengarah pada akhir (Matius 24:14-22) dan kehancuran (lih. 1 Tesalonika 5:3).

Meskipun Alkitab mengatakan untuk mempertahankan iman sejati yang asli (Yudas 3), bahwa firman Allah adalah kebenaran (Yohanes 17:17), dan bahwa orang Kristen sejati harus terpisah dari mereka yang berkompromi dengan paganisme (2 Korintus 6:14-17), banyak yang akan menegaskan bahwa "Injil" mereka (kabar baik) melibatkan kompromi agar perdamaian dan persatuan dapat terwujud. Sayangnya, Injil Kerajaan Allah yang sejati akan dianggap sebagai Injil palsu oleh banyak orang yang mendukung agenda ekumenis dan lintas agama dari Binatang dan Nabi Palsu (Antikristus terakhir).

Karena tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat palsu yang menyertainya (2 Tesalonika 2:9), kebanyakan orang di dunia akan memilih untuk mempercayai dusta (2 Tesalonika 2:9-12) alih-alih pesan Injil. Karena kutukan yang tidak pantas terhadap Kerajaan Allah milenium oleh umat Katolik Roma, Ortodoks Timur, Lutheran, dan lainnya, banyak orang akan secara keliru mengklaim bahwa pesan Injil Kerajaan Allah milenium adalah Injil palsu yang dikaitkan dengan Binatang Buas dan Antikristus.

Sebelum dimulainya Kesengsaraan Besar, umat Kristen setia di Filadelfia (Wahyu 3:7-13) akan menjangkau dunia (Matius 24:14) dengan memberitakan Injil kerajaan seribu tahun dan memberi tahu dunia apa yang akan dilakukan oleh para pemimpin duniawi tertentu (termasuk Binatang dan Nabi Palsu).

Mereka akan mendukung pemberitaan kepada dunia bahwa Binatang Buas, Raja Utara, bersama Nabi Palsu, Antikristus terakhir, pada akhirnya akan menghancurkan (bersama beberapa sekutu mereka) Amerika Serikat dan negara-negara Anglo-Inggris, Kanada, Australia, dan Selandia Baru (Daniel 11:24, 39) dan bahwa mereka akan segera menghancurkan konfederasi Arab/Islam (Daniel 11:40-43), berfungsi sebagai alat setan (Wahyu 16:13-14), dan pada akhirnya akan melawan Yesus Kristus setelah kedatangan-Nya kembali (Wahyu 16:14; 19:19-20). Jemaat Filadelfia yang setia (Wahyu 3:7-13) akan mengumumkan bahwa kerajaan seribu tahun Allah akan segera datang.

Hal ini kemungkinan besar akan menghasilkan banyak liputan media dan berkontribusi pada pemenuhan Matius 24:14. Kita di*Melanjutkan* Gereja Tuhan sedang mempersiapkan literatur (dalam berbagai bahasa), menambah situs web, dan mengambil langkah-langkah lain untuk mempersiapkan ‘pekerjaan singkat’ (lih. Roma 9:28) yang akan membantu menuntun kepada penentuan Tuhan bahwa Matius 24:14 telah cukup disediakan sebagai kesaksian untuk akhir yang akan datang.

‘Injil palsu’ yang menyatakan pemimpin dunia (kemungkinan beberapa tipe pemimpin ‘baru’ di Eropa bersama dengan seorang Paus yang berkompromi yang akan mengklaim (suatu bentuk Katolikisme) tidak akan menyukai pernyataan itu—mereka tidak ingin dunia mengetahui apa yang sebenarnya akan mereka lakukan (dan mungkin bahkan tidak mempercayainya pada awalnya, lih. Yesaya 10:5-7). Mereka dan/atau para pendukung mereka juga kemungkinan besar akan mengajarkan secara keliru bahwa umat Kristen Filadelfia yang setia akan menganut doktrin ekstremis (milenarianisme) tentang kedatangan antikristus. Kecaman apa pun yang mereka dan/atau para pengikut mereka sampaikan terhadap umat beriman Filadelfia dan *Melanjutkan* Gereja Tuhan akan memicu penganiayaan (Daniel 11:29-35; Wahyu 12:13-15). Ini juga akan mengarah pada akhir zaman—awal Kesengsaraan Besar (Matius 24:21; Daniel 11:39; lih. Matius 24:14-15; Daniel 11:31) serta masa perlindungan selama 3,5 tahun bagi umat Kristen Filadelfia yang setia (Wahyu 3:10; 12:14-16).

Binatang dan Nabi Palsu akan mencoba menggunakan kekerasan, pemerasan ekonomi, tanda-tanda, mujizat palsu, pembunuhan, dan tekanan-tekanan lainnya (Wahyu 13:10-17; 16:14; Daniel 7:25; 2 Tesalonika 2:9-10) untuk menguasai. Orang Kristen akan bertanya:

¹⁰“Berapa lama lagi, ya Tuhan yang kudus dan benar, sampai Engkau menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?” (Wahyu 6:10)

Sepanjang sejarah, umat Tuhan selalu bertanya-tanya, “Berapa lama lagi sampai Yesus kembali?”

Meskipun kita tidak tahu hari atau jamnya, kita mengharapkan Yesus akan kembali (dan Kerajaan Allah milenium didirikan) pada abad ke-21.stabad

ini berdasarkan pada banyak ayat suci (misalnya Matius 24:4-34; Mazmur 90:4; Hosea 6:2; Lukas 21:7-36; Ibrani 1:1-2; 4:4,11; 2 Petrus 3:3-8; 1 Tesalonika 5:4), yang beberapa bagiannya sekarang kita lihat sedang digenapi.

Jika Yesus tidak campur tangan, umat manusia akan memusnahkan semua kehidupan:

²¹ Karena pada masa itu akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi.²² Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan waktu itu akan dipersingkat. (Matius 24:21-22)

²⁹ Segera sesudah siksaan pada masa itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya, dan bintang-bintang akan berjatuhan dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang.³⁰ Kemudian akan tampak tanda Anak Manusia di langit dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.³¹ Dan Ia akan mengutus malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain. (Matius 24:29-31)

Kerajaan Allah adalah apa yang dibutuhkan dunia.

Duta Besar untuk Kerajaan

Apa peran Anda di Kerajaan?

Saat ini, jika Anda seorang Kristen sejati, Anda harus menjadi duta bagi Yesus dan Kerajaan Allah. Perhatikan apa yang Rasul Paulus tulis:

²⁰Jadi kami ini adalah duta-duta Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus

kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. (2 Korintus 5:20)

¹⁴ Karena itu berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan,¹⁵ dan kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera;¹⁶ terutama dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat.¹⁷ Dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah,¹⁸ berdoalah senantiasa dengan segala doa dan permohonan di dalam Roh. Berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus,¹⁹ dan untuk aku, supaya kepadaku, jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar, sehingga dengan keberanian aku memberitakan rahasia Injil,²⁰ untuk itu aku menjadi duta yang dipenjarakan, supaya di dalamnya aku dapat berbicara dengan berani, sebagaimana seharusnya aku berbicara. (Efesus 6:14-20)

Apa itu duta besar?*Merriam-Webster* Memiliki definisi sebagai berikut:

1:utusan resmi;*khususnya*:agen diplomatik dengan pangkat tertinggi yang diakreditasi untuk pemerintah atau negara asing sebagai perwakilan tetap dari pemerintah atau negaranya sendiri atau ditunjuk untuk tugas diplomatik khusus dan seringkali sementara

2A:perwakilan atau utusan yang berwenang

Jika Anda seorang Kristen sejati, Anda adalah utusan resmi, bagi Kristus! Perhatikan apa yang ditulis Rasul Petrus:

⁹ Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kesayangan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terangNya yang ajaib,¹⁰ yang dahulu bukan umat, tetapi sekarang telah menjadi umat Allah, yang dahulu tidak beroleh belas kasihan, tetapi sekarang telah beroleh belas kasihan. (1 Petrus 2:9-10)

Sebagai orang Kristen, kita harus menjadi bagian dari bangsa yang kudus.

Bangsa mana yang sekarang suci?

Ya, tentu saja tidak ada kerajaan di dunia ini—tetapi pada akhirnya mereka akan menjadi bagian dari Kerajaan Kristus (Wahyu 11:15). Bangsa Allah, Kerajaan-Nya, yang kudus.

Sebagai duta besar, kita biasanya tidak terlibat langsung dalam politik negara-negara di dunia ini. Namun, kita harus menjalani cara hidup Tuhan sekarang (lihat juga eBook gratis yang tersedia di www.ccog.org berjudul: *Umat Kristen: Duta Besar Kerajaan Allah, Petunjuk Alkitab tentang Hidup sebagai Orang Kristen Dengan* menjalani cara hidup Tuhan sekarang, kita akan lebih memahami mengapa cara Tuhan adalah yang terbaik, sehingga di kerajaan-Nya kita dapat menjadi raja dan imam serta memerintah bersama Kristus di bumi:

⁵ Bagi Dia, yang telah mengasihi kita dan telah membasuh kita dari dosa kita dengan darahNya,⁶ dan telah menjadikan kita raja-raja dan imam-imam bagi Allah dan Bapa-Nya, bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin. (Wahyu 1:5-6)

¹⁰ Dan telah menjadikan kami raja-raja, dan imam-imam bagi Allah kami, dan kami akan memerintah sebagai raja di bumi. (Wahyu 5:10)

Salah satu aspek masa depan dari menjadi raja dan imam adalah mengajar mereka yang fana saat itu untuk berjalan di jalan Tuhan:

¹⁹ Karena bangsa itu akan tinggal di Sion, di Yerusalem; kamu tidak akan menangis lagi. Dia akan sangat bermurah hati kepadamu saat mendengar tangisanmu; ketika Dia mendengarnya, Dia akan menjawabmu.²⁰ Dan sekalipun Tuhan memberikan kepadamu roti kesengsaraan dan air kesengsaraan, namun guru-gurumu tidak akan terdesak lagi, tetapi matamu akan melihat guru-gurumu.²¹

Telingamu akan mendengar perkataan di belakangmu, "Inilah jalannya, berjalanlah mengikuti jalan ini," baik ke kanan maupun ke kiri. (Yesaya 30:19-21)

Meskipun itu adalah nubuatan untuk kerajaan milenium, pada zaman ini orang Kristen perlu siap untuk mengajar:

¹²...pada waktu ini kamu seharusnya menjadi guru (Ibrani 5:12)

¹⁵ Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi harus dengan lemah lembut dan hormat (1 Petrus 3:15).

Alkitab menunjukkan bahwa banyak orang Kristen yang lebih setia, tepat sebelum dimulainya Kesengsaraan Besar, akan mengajar banyak orang:

³³ Dan orang-orang yang berakal budi akan mengajar banyak orang (Daniel 11:33)

Jadi, belajar dan bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan (2 Petrus 3:18) adalah sesuatu yang seharusnya kita lakukan sekarang. Salah satu peran Anda dalam Kerajaan Allah adalah mampu mengajar.

Dan bagi umat Kristen Filadelfia yang lebih setia (Wahyu 3:7-13), ini juga akan mencakup dukungan terhadap kesaksian Injil yang penting sebelum dimulainya kerajaan seribu tahun Allah (lih. Matius 24:14).

Setelah Kerajaan Allah didirikan, umat Allah akan digunakan untuk membantu memulihkan planet yang rusak:

¹²Orang-orang di antara kamu akan membangun kembali tempat-tempat yang sudah lama hancur;
Engkau akan membangun kembali dasar yang telah diletakkan turun-temurun, dan akan disebut "Yang Memperbaiki Tembok yang Terobosan", "Yang Memperbaiki Jalan yang Dapat Dihuni."
(Yesaya 58:12)

Maka, umat Allah yang hidup menurut jalan Allah di zaman ini akan memudahkan orang-orang untuk tinggal di kota-kota (dan di tempat-tempat lain) selama masa pemulihan selama milenium ini.

Dunia akan benar-benar menjadi tempat yang lebih baik. Kita harus menjadi duta Kristus sekarang, agar kita juga dapat melayani di Kerajaan-Nya.

Pesan Injil yang Sejati itu Transformatif

Yesus berkata, "Jikalau kamu tetap dalam firmanKu, kamu benar-benar adalah muridKu. 32 Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu" (Yohanes 8:31-32). Mengetahui kebenaran tentang Injil Kerajaan Allah membebaskan kita dari jerat harapan palsu dunia ini. Kita dapat dengan berani mendukung rencana yang berhasil—rencana Allah! Setan telah menipu seluruh dunia (Wahyu 12:9) dan Kerajaan Allah adalah solusi yang sejati. Kita perlu membela dan membela kebenaran (lih. Yohanes 18:37).

Pesan Injil lebih dari sekadar keselamatan pribadi. Kabar baik Kerajaan Allah seharusnya mengubah seseorang di zaman ini:

² Dan janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi jadilah dirimu diubah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah yang baik, yang berkenan kepada-Nya dan yang sempurna. (Roma 12:2)

Orang Kristen sejati diubahkan untuk melayani Tuhan dan sesama:

²² Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, tetapi dengan tulus hati karena takut akan Allah.²³ Dan apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.²⁴ karena kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu, yaitu upahmu, karena Kristus adalah tuanmu. (Kolose 3:22-24)

²⁸ Karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucapkan syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut. (Ibrani 12:28)

Orang Kristen sejati hidup berbeda dari dunia. Kita menerima standar Allah di atas standar dunia dalam hal benar dan salah. Orang benar hidup oleh iman (Ibrani 10:38), karena iman dibutuhkan untuk menjalani jalan Allah di zaman ini. Orang Kristen dianggap begitu berbeda dari dunia tempat mereka hidup, sehingga cara hidup mereka disebut sebagai "Jalan" dalam Perjanjian Baru (Kisah Para Rasul 9:2; 19:9; 24:14, 22). Dunia hidup egois, tertipu di bawah pengaruh Setan, dalam apa yang disebut "jalan Kain" (Yudas 11).

Injil Kerajaan Allah adalah pesan kebenaran, sukacita, dan damai sejahtera (Roma 14:17). Firman nubuat, jika dipahami dengan benar, sungguh menghibur (lih. 1 Korintus 14:3; 1 Tesalonika 4:18), terutama saat kita menyaksikan dunia runtuh (lih. Lukas 21:8-36). Cara hidup Kristen yang sejati menuntun kepada kelimpahan rohani dan berkat jasmani (Markus 10:29-30). Inilah sebagian alasan mengapa mereka yang menjalaninya memahami bahwa dunia membutuhkan Kerajaan Allah. Orang Kristen adalah duta-duta Kerajaan Allah.

Umat Kristen menaruh pengharapan kita pada hal-hal rohani, bukan jasmani, meskipun kita hidup di dunia jasmani (Roma 8:5-8). Kita memiliki "pengharapan Injil" (Kolose 1:23). Inilah sesuatu yang dipahami oleh umat Kristen mula-mula, tetapi banyak orang yang mengakui Yesus saat ini tidak benar-benar memahaminya.

6. Gereja-gereja Yunani-Romawi mengajarkan Kerajaan itu Penting, Tetapi...

Gereja-gereja Yunani-Romawi meyakini bahwa mereka mengajarkan aspek-aspek Kerajaan Allah, tetapi kesulitan memahami apa sebenarnya Kerajaan Allah itu. Misalnya, *Ensiklopedia Katolik Mengajarkan* hal ini tentang kerajaan:

Kristus ... Pada setiap tahap dalam pengajaran-Nya, kedatangan kerajaan ini, berbagai aspeknya, maknanya yang tepat, cara untuk mencapainya, membentuk pokok wacana-Nya, sedemikian rupa sehingga wacana-Nya disebut "Injil kerajaan"...mereka mulai berbicara tentang Gereja sebagai "Kerajaan Allah"; bdk. Kol., I, 13; I Tes., ii, 12; Apoc., I, 6, 9; v, 10, dll. ...yang dimaksud adalah Gereja sebagai lembaga Ilahi itu ... (Paus H. Kerajaan Allah. Ensiklopedia Katolik, Volume VIII. 1910).

Meskipun ayat di atas menunjuk pada "Kol. I, 13; I Tes., ii, 12; Apoc. I, 6, 9; v, 10," jika Anda mencarinya, Anda akan menemukan bahwa tidak satupun dari ayat-ayat tersebut mengatakan sesuatu tentang Gereja Kerajaan Allah. Mereka mengajarkan bahwa orang percaya akan menjadi bagian dari Kerajaan Allah atau bahwa itu adalah kerajaan Yesus. Alkitab memperingatkan bahwa banyak orang akan mengubah Injil atau beralih ke Injil lain yang tidak benar (Galatia 1:3-9). Sayangnya, banyak orang telah melakukan hal itu.

Yesus mengajarkan, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (Yohanes 14:6). Petrus mengajarkan, "Dan keselamatan tidak ada dalam siapapun juga selain dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kisah Para Rasul 4:12). Petrus memberi tahu orang Yahudi bahwa semua orang harus beriman untuk bertobat dan menerima Yesus agar diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:38).

Sebaliknya, mendiang Paus Fransiskus mengajarkan bahwa atheis, tanpa Yesus, dapat diselamatkan melalui perbuatan baik! Beliau juga mengajarkan bahwa orang Yahudi dapat diselamatkan tanpa menerima Yesus! Selain itu, beliau dan beberapa orang Yunani-Romawi juga tampaknya menganggap versi non-Alkitabiah dari 'Maria' sebagai kunci Injil sekaligus kunci persatuan ekumenis dan antaragama. Sayangnya, mereka dan yang lainnya tidak memahami pentingnya Yesus MAUPUN Injil Kerajaan Allah yang sejati. Banyak yang menyebarkan Injil palsu.

Banyak orang ingin berjalan dengan penglihatan dan beriman kepada dunia. Perjanjian Baru mengajarkan bahwa orang Kristen harus melihat ke atas:

²Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. (Kolose 3:2)

^{Karena} hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat. (2 Korintus 5:7)

Namun, Paus Pius XI pada dasarnya mengajarkan untuk berjalan berdasarkan pandangannya terhadap gerejanya:

...Gereja Katolik...adalah kerajaan Kristus di bumi. (Ensiklik Pius Yang *mana yang pertama?*).

Itu Alkitab *Katolik 101 Situs* web tersebut mengklaim, "Kerajaan Allah didirikan di bumi oleh Yesus Kristus pada tahun 33 M, dalam bentuk Gereja-Nya, yang dipimpin oleh Petrus... Gereja Katolik." Namun, Kerajaan Allah milenium belum ada di sini, juga bukan Gereja Roma. Ketika Kerajaan itu datang, Kerajaan itu akan berada di bumi. Meskipun Gereja Allah yang sejati memiliki "kunci-kunci kerajaan" (Matius 16:19), mereka yang mengklaim gereja sebagai kerajaan Allah "telah mengambil kunci pengetahuan" (Lukas 11:52).

Gereja Roma mengajarkan dengan sangat kuat menentang Kerajaan Allah yang akan datang di bumi selama seribu tahun sehingga pada dasarnya gereja ini adalah satu-satunya "doktrin Antikristus" yang tercantum dalam kitab suci resmi. *Katekismus Gereja Katolik*:

676 Tipu daya Antikristus sudah mulai terbentuk di dunia setiap kali klaim dibuat untuk mewujudkan dalam sejarah harapan mesianik yang hanya dapat diwujudkan melampaui sejarah melalui penghakiman eskatologis. Gereja telah menolak, bahkan bentuk-bentuk modifikasi, pemalsuan kerajaan yang akan datang ini atas nama milenarianisme... (Katekismus Gereja Katolik. Imprimatur Potest +Joseph Kardinal Ratzinger. Doubleday, NY 1995, hlm. 194)

Sayangnya, mereka yang setuju dengan posisi itu akan menghadapi masalah besar dalam pewartaan Injil Kerajaan Allah pada akhirnya. Beberapa orang akan mengambil langkah-langkah keras terhadap mereka yang mewartakannya (Daniel 7:25; 11:30-36). Namun, Anda mungkin berpikir, bukankah semua orang yang mengakui Yesus sebagai Tuhan akan masuk ke dalam kerajaan? Tidak, mereka tidak akan masuk. Perhatikan apa yang Yesus katakan:

²¹“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.²² Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi namaMu, dan mengusir setan demi namaMu, dan mengadakan banyak mujizat demi namaMu juga?²³ Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripadaKu, kamu sekalian pembuat kejahatan! (Matius 7:21-23)

Rasul Paulus mencatat bahwa "misteri kedurhakaan" "sudah bekerja" (2 Tesalonika 2:7) pada zamannya. Kedurhakaan ini juga berkaitan dengan sesuatu yang Alkitab peringatan di akhir zaman, yaitu "Misteri Babel Besar" (Wahyu 17:3-5).

"Rahasia kedurhakaan" berkaitan dengan orang-orang Kristen yang mengaku percaya bahwa mereka tidak perlu menaati hukum Sepuluh Perintah Allah, dsb. dan/atau ada begitu banyak pengecualian yang dapat diterima dan/atau ada bentuk-bentuk penebusan dosa yang dapat diterima untuk melanggar hukum Allah, sehingga meskipun mereka berpikir bahwa mereka memiliki suatu bentuk hukum Allah, mereka tidak menaati suatu bentuk Kekristenan yang diakui oleh Yesus atau para rasul-Nya sebagai yang sah.

Orang-orang Yunani-Romawi seperti orang Farisi yang melanggar perintah-perintah Allah, tetapi mengklaim bahwa tradisi merekalah yang membuat hal ini dapat diterima—Yesus mengecam pendekatan tersebut (Matius 15:3-9)! Yesaya juga memperingatkan bahwa orang-orang yang mengaku milik Allah akan memberontak terhadap hukum-Nya (Yesaya

30:9). Sayangnya, pemberontakan tanpa hukum ini masih kita saksikan hingga hari ini.

“Misteri” lain yang muncul adalah bahwa Gereja Roma tampaknya percaya bahwa agenda ekumenis dan antaragama yang bersifat militeristik akan menghasilkan perdamaian dan versi Kerajaan Allah yang tidak alkitabiah di bumi. Kitab Suci memperingatkan tentang datangnya persatuan ekumenis yang diajarkannya akan, selama beberapa tahun, berhasil (catatan:*Alkitab Yerusalem Baru*, terjemahan yang disetujui Katolik, ditunjukkan):

⁴ Mereka sujud menyembah naga itu, karena ia telah memberikan kekuasaannya kepada binatang itu. Dan mereka sujud menyembah binatang itu, sambil berkata, "Siapakah yang dapat menyamai binatang ini? Siapakah yang dapat melawannya?"⁵ Binatang itu dibiarkan mengucapkan bulan dan kejahatannya dan aktif selama empat puluh dua bulan;⁶ dan ia mengucapkan kejahatannya terhadap Tuhan, terhadap nama-Nya, terhadap Kemah surgawi-Nya dan semua orang yang berlandung di sana. ^{Diperbolehkan} berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, dan diberi kuasa atas setiap ras, umat, bahasa dan bangsa;⁸ dan semua orang didunia akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan Anak Domba kurban.⁹ ^{Biarkan} siapapun yang dapat mendengar, mendengarkan:¹⁰ Mereka yang ditawan kembali ke penangkaran; mereka yang ditawan kembali ke kematian oleh pedang. Itulah sebabnya orang-orang kudus harus memiliki ketekunan dan iman. (Wahyu 13:4-10, NJB)

Alkitab memperingatkan terhadap persatuan Babel di akhir zaman:

¹ Salah satu dari tujuh malaikat yang membawa tujuh cawan itu datang berbicara kepadaku, katanya: "Datanglah ke sini dan aku akan menunjukkan kepadamu hukuman atas pelacur besar yang bertakhta di tepi air yang melimpah,² dengan dia semua raja di bumi telah berzinah, dan yang telah membuat seluruh penduduk dunia mabuk dengan anggur per bulannya.¹³ Ia membawaku dalam roh ke padang gurun, dan di sana aku melihat seorang perempuan

menunggu seekor binatang merah tua yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk dan seluruhnya tertulis kata-kata hujat.⁴ Perempuan itu berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, berkilauan dengan emas, permata dan mutiara, dan ia memegang cawan anggur emas yang penuh dengan kotoran menjijikkan dari pelacurannya;⁵ **di dahinya tertulis sebuah nama, sebuah nama yang samar: 'Babel Besar, ibu dari semua pelacur dan semua praktik kotor di bumi.'**¹⁶ Aku melihat dia mabuk, mabuk oleh darah orang-orang kudus dan darah para martir Yesus. Ketika aku melihatnya, aku benar-benar tercengang. (Wahyu 17:1-6, NJB)

⁹'Hal ini membutuhkan kecerdikan.**tujuh kepala adalah tujuh bukit**, tempat wanita itu duduk. . .¹⁸ Wanita yang kamu lihat adalah kota **besar yang** memiliki kuasa atas semua penguasa di bumi.' (Wahyu 17:9,18, NJB)

¹ Sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga. Kepadanya diberikan kuasa yang besar, dan bumi bersinar karena kemuliaan-Nya.² Dengan suara keras dia berteriak, 'Babel sudah jatuh,**Babel Besar Telah** runtuh dan telah menjadi tempat kediaman para setan dan tempat berlindung bagi roh jahat dan burung yang kotor dan menjijikkan.'³ Semua bangsa telah minum sampai mabuk oleh anggur sundalnya; semua raja di bumi telah bersundal dengan dia, dan semua pedagang menjadi kaya karena hawa nafsunya.⁴ Suara lain berbicara dari surga; aku mendengarnya berkata, '**Keluarlah, umatku, menjauhlah dari padanya, supaya kamu tidak turut menanggung kejahatannya dan tidak menanggung malapetaka yang sama..**'⁵ Dosa-dosanya telah setinggi langit, dan Tuhan mengingat kejahatannya: perlakukan dia sebagaimana dia memperlakukan orang lain.'⁶ Dia harus dibayar dua kali lipat dari jumlah yang dimintanya. Dia harus mendapatkan secangkir minuman buaatannya sendiri yang lebih kuat.'⁷ Setiap kemeriahan dan pesta poranya harus diimbangi dengan siksaan atau penderitaan. Aku bertahta sebagai ratu, pikirnya; aku bukan janda dan takkan pernah mengenal duka.'⁸ Karena itu, dalam satu hari, tulah-tulah akan menyimpannya: penyakit, dukacita, dan kelaparan. Ia akan dibakar habis. Tuhan Allah yang telah

menghukumnya itu Maha Kuasa.⁹ Akan ada ratapan dan tangisan baginya dari raja-raja bumi yang telah berzina dengannya dan berpesta pora dengannya. Mereka melihat asap saat ia terbakar, (Wahyu 18:1-9, NJB)

Dalam Zakharia, Alkitab memperingatkan terhadap datangnya Babel dan menunjukkan bahwa persatuan yang tepat tidak akan terjadi sampai setelah Yesus kembali:

¹⁰ *Awas!* Awas! Larilah dari negeri utara, firman Yahweh, karena Aku telah menceraiberaikan ke keempat penjuru langit, firman Yahweh.¹¹ *Awas!* Larilah, **Zion, sekarang tinggal bersama putri Babel!**

¹² Karena demikianlah firman Tuhan semesta alam, karena Kemuliaan telah mengutus

Aku, tentang bangsa-bangsa yang menjarah kamu: Siapa pun yang menjamah kamu, berarti menjamah biji mata-Ku.¹³ Maka sekarang, lihatlah, Aku akan mengacungkan tangan-Ku terhadap mereka, dan mereka akan dijarah oleh orang-orang yang telah mereka perbudak. Maka kamu akan tahu bahwa Yahweh Sabaoth telah mengutus aku.¹⁴ Bernyanyilah dan bersukacitalah, hai putri Sion, karena sekarang Aku datang untuk tinggal di tengah-tengahmu, demikianlah firman Yahweh!¹⁵ Dan pada hari itu banyak bangsa akan bertobat kepada Yahweh. Ya, mereka akan menjadi umat-Nya, dan mereka akan tinggal di antara kamu. Maka kamu akan tahu bahwa Yahweh Sabaoth telah mengutus aku kepadamu!¹⁶ Yahweh akan mengambil alih Yehuda, tanah milik-Nya di Tanah Suci, dan kembali menjadikan Yerusalem pilihan-Nya. (Zakharia 2:10-16, NJB; perhatikan dalam versi KJV/NKJV, ayat-ayat tersebut tercantum sebagai Zakharia 2:6-12)

Gerakan ekumenis dan antaragama yang dipromosikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, Vatikan, banyak pemimpin Protestan, dan Ortodoks Timur jelas dikutuk oleh Alkitab dan tidak boleh didukung. Yesus memperingatkan tentang mengklaim untuk mengikuti Dia yang akan "menipu banyak orang" (Matius 24:4-5). Banyak ekumenisme berkaitan

dengan pembukaan meterai pertama di Wahyu 6:1-2, yang juga dikenal sebagai "penunggang kuda putih" di Wahyu (yang BUKAN Yesus) dan pelacur di Wahyu 17.

Seperti Zakharia, Rasul Paulus juga mengajarkan bahwa kesatuan iman yang sejati tidak akan terjadi sampai setelah Yesus kembali:

¹³ sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan kedewasaan penuh sesuai dengan kepenuhan Kristus. (Efesus 4:13)

Mereka yang percaya bahwa persatuan ini terjadi sebelum kedatangan Yesus kembali keliru. Faktanya, ketika Yesus kembali, Dia harus menghancurkan persatuan bangsa-bangsa yang akan melawan-Nya:

pukul ^{11.15} Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara berseru di dalam surga, katanya: "Kerajaan atas dunia telah dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya."¹⁶ Dua puluh empat tua-tua yang duduk di takhta Allah, sujud menyembah Allah dengan dahi mereka menyentuh tanah.¹⁷ dengan kata-kata ini, 'Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan Allah Yang Mahakuasa, Dia yang ada, Dia yang telah ada, karena Engkau mengambil alih kekuasaan-Mu yang besar dan memulai pemerintahan-Mu.¹⁸ Bangsa-bangsa gempar dan sekarang telah tiba saatnya pembalasan-Mu, dan orang mati akan dihakimi, dan hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan mereka yang takut akan namaMu, baik kecil maupun besar, akan diberi upah. Waktunya telah tiba untuk membinasakan mereka yang sedang membinasakan bumi.' (Wahyu 11:15-18, NJB)

pukul ^{19.06} Dan saya mendengar suara yang seakan-akan berasal dari kerumunan besar, seperti suara samudra atau gemuruh guntur yang dahsyat, yang menjawab, 'Haleluya! Pemerintahan Tuhan, Allah kita Yang Mahakuasa, telah dimulai; . . .¹⁹ Lalu aku melihat binatang itu beserta semua raja di bumi dan tentara-tentara mereka, telah berkumpul untuk memerangi Penunggang itu dan

tentaranya.²⁰ Tetapi binatang itu ditawan bersama nabi palsu yang telah melakukan mukjizat-mukjizat atas nama binatang itu dan dengan itu menyesatkan mereka yang telah menerima tanda binatang itu dan mereka yang telah menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala dari belerang.²¹ Semua yang lain terbunuh oleh pedang Penunggang yang keluar dari mulutnya, dan semua burung kenyang dengan daging mereka. . .^{pukul 20.4} Lalu aku melihat takhta-takhta, tempat mereka duduk, dan di atasnya diberikan kuasa untuk menghakimi. Aku melihat jiwa-jiwa semua orang yang telah dipenggal kepalanya karena telah bersaksi bagi Yesus dan karena telah memberitakan firman Allah, dan mereka yang menolak menyembah binatang itu atau patungnya dan tidak mau menerima cap pada dahi atau tangan mereka; mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama Kristus selama seribu tahun. (Wahyu 19:6, 19-21; 20:4, NJB)

Perhatikan bahwa Yesus harus menghancurkan pasukan dunia yang bersatu melawan-Nya. Kemudian Dia dan orang-orang kudus kebangkitan pertama akan memerintah. Saat itulah akan ada kesatuan iman yang sejati. Sayangnya, banyak orang akan mendengarkan para penyembah berhala palsu yang tampak baik, tetapi sebenarnya tidak, seperti yang diperingatkan Rasul Paulus (2 Korintus 11:14-15). Jika lebih banyak orang sungguh-sungguh memahami Alkitab dan Injil Kerajaan Allah, lebih sedikit orang yang akan melawan Yesus saat kedatangan-Nya kembali.

7. Mengapa Kerajaan Allah?

Meskipun manusia suka menganggap dirinya sangat pintar, pemahaman kita ada batasnya, namun “pengertian Tuhan tidak terbatas” (Mazmur 147:5).

Oleh karena itu, diperlukan campur tangan Tuhan untuk memperbaiki planet ini.

Meskipun banyak yang percaya di *dalamMu* Tuhan, sebagian besar manusia tidak mau melakukan apa yang Dia katakan dan hidup sebagai Dia benar-benar mengarahkan. Perhatikan hal berikut:

⁸ Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik; dan apakah yang dituntut Tuhan daripadamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu? (Mikha 6:8)

Berjalan dengan rendah hati dengan Tuhan bukanlah sesuatu yang benar-benar manusia rela lakukan. Sejak zaman Adam dan Hawa (Kejadian 3:1-6), manusia telah memilih untuk mengandalkan diri sendiri dan prioritas mereka, di atas prioritas Tuhan, terlepas dari perintah-perintah-Nya (Keluaran 20:3-17).

Kitab Amsal mengajarkan:

Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri;⁶ Akulah Dia dalam segala jalanmu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.⁷ Janganlah engkau menganggap dirimu bijak; takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan. (Amsal 3:5-7)

Namun, kebanyakan orang tidak sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dengan sepenuh hati atau menunggu Dia mengarahkan langkah mereka. Banyak yang mengatakan mereka akan melakukan apa yang Tuhan inginkan, tetapi tidak melakukannya. Umat manusia telah ditipu oleh Setan (Wahyu 12:9) dan telah jatuh ke dalam hawa nafsu dunia dan "keangkuhan hidup" (1 Yohanes 2:16).

Oleh karena itu, banyak orang telah membentuk tradisi agama dan pemerintahan sekuler mereka sendiri karena mereka pikir mereka lah yang paling tahu. Namun, mereka tidak melakukannya (lih. Yeremia 10:23) dan kebanyakan tidak akan benar-benar bertobat.

Itulah sebabnya manusia membutuhkan Kerajaan Allah (lih. Matius 24:21-22).

Pertimbangkanlah Sabda Bahagia

Salah satu rangkaian pernyataan Yesus yang paling terkenal adalah sabda bahagia, yang Disampaikan dalam Khotbah *di Bukit Dari Zaitun*.

Perhatikan beberapa hal yang Dia katakan:

³“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.⁴ Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.⁵ Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.⁶ Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.⁷ Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.⁸ Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.⁹ Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.¹⁰ Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. (Matius 5:3-10)

Di dalam Kerajaan Allah (lih. Markus 4:30-31), yang sering disebut sebagai Kerajaan Surga oleh Matius (lih. Matius 13:31), janji-janji penuh berkat ini akan digenapi. Di dalam Kerajaan Allah-lah janji itu akan digenapi, yaitu bahwa orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi dan orang yang suci akan melihat Allah. Nantikan kabar baik tentang berkat-berkat di Kerajaan Allah!

Jalan Tuhan Itu Benar

Kebenarannya adalah bahwa Allah adalah kasih (1 Yohanes 4:8,16) dan Allah TIDAK egois. Hukum-hukum Allah menunjukkan kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama (Markus 12:29-31; Yakobus 2:8-11). Cara-cara dunia ini egois dan berakhir dengan kematian (Roma 8:6).

Perhatikan bahwa Alkitab menunjukkan bahwa orang Kristen sejati menaati perintah-perintah berikut:

¹ Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, mengasihi juga dia yang lahir dari pada-Nya.² Dengan inilah kita ketahui, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya.³ Karena inilah kasih Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Dan perintah-perintah-Nya

tidak membebani. (1 Yohanes 5:1-3)

Semua "perintah Allah adalah kebenaran" (Mazmur 119:172). Jalan-jalan-Nya murni (1 Titus 1:15). Sayangnya, banyak orang telah menerima berbagai bentuk "pelanggaran hukum" dan tidak menyadari bahwa Yesus TIDAK datang untuk menghancurkan hukum Taurat atau kitab para nabi, melainkan untuk menggenapinya (Matius 5:17), dengan menjelaskan makna sebenarnya dan memperluasnya melampaui apa yang dipikirkan banyak orang (misalnya Matius 5:21-28). Yesus mengajarkan bahwa "barangsiapa melakukan dan mengajarkan segala hukum Taurat, ia akan disebut besar dalam Kerajaan Surga" (Matius 5:19) (istilah 'Kerajaan Allah' dan 'Kerajaan Surga' dapat dipertukarkan).

Alkitab mengajarkan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Yakobus 2:17). Banyak orang mengaku mengikuti Yesus, tetapi tidak sungguh-sungguh mempercayai ajaran-Nya (Matius 7:21-23) dan tidak mau meneladani-Nya sebagaimana mestinya (bdk. 1 Korintus 11:1). "Dosa ialah pelanggaran hukum Taurat" (1 Yohanes 3:4) dan semua orang telah berdosa (Roma 3:23). Namun, Alkitab menunjukkan bahwa belas kasihan akan menang atas penghakiman (Yakobus 2:13) karena Allah sungguh memiliki rencana bagi semua orang (bdk. Lukas 3:6).

Solusi manusia, terlepas dari jalan Tuhan, tidak akan berhasil. Di kerajaan milenium, Yesus akan memerintah dengan "tongkat besi" (Wahyu 19:15), dan kebaikan akan menang karena manusia akan hidup sesuai jalan Tuhan. **SEMUA masalah di dunia ini ada karena masyarakat di dunia ini menolak untuk menaati Tuhan dan hukum-Nya** Sejarah menunjukkan bahwa manusia tidak mampu memecahkan masalah masyarakat:

⁶ Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.⁷ Karena keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.⁸ Jadi mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. (Roma 8:6-8)

Orang Kristen harus fokus pada hal-hal rohani, dan setelah bertobat dan dibaptis, mereka diberikan Roh Kudus untuk melakukannya di zaman ini (Roma 8:9), terlepas dari kelemahan pribadi mereka:

²⁶ Sebab perhatikanlah, saudara-saudara, bagaimana keadaanmu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang.²⁷ Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk mempermalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk mempermalukan apa yang kuat,²⁸ dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia telah dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti,²⁹ supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan-Nya.³⁰ Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan, menguduskan, dan menebus kita.³¹ bahwa seperti ada tertulis: "Barangsiapa bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan." (1 Korintus 1:26-31)

Orang Kristen harus bermegah dalam rencana Allah! Kita hidup dengan iman sekarang (2 Korintus 5:7), memandang ke atas (Kolose 3:2) dengan iman (Ibrani 11:6). Kita akan diberkati karena menaati perintah-perintah Allah (Wahyu 22:14).

Mengapa Injil Kerajaan Allah?

Umat Protestan cenderung merasa bahwa setelah menerima Yesus sebagai Juruselamat, mereka telah mencari Kerajaan Allah. Umat Katolik Roma percaya bahwa mereka yang dibaptis, bahkan sejak bayi, telah memasuki gereja mereka sebagai kerajaan. Umat Katolik Roma dan

Ortodoks Timur cenderung berpikir bahwa melalui sakramen, dll., mereka mencari Kerajaan Allah. Sementara umat Kristen harus dibaptis, umat Protestan Yunani-Romawi cenderung memandang dunia untuk memecahkan masalah umat manusia. Mereka cenderung berfokus pada hal-hal duniawi (lih. Roma 8:6-8).

Mencari dahulu Kerajaan Allah (Matius 6:33) harus menjadi tujuan hidup orang Kristen. Tujuannya bukan mencari solusi dari dunia, melainkan mencari Allah dan jalan-Nya. Kabar baik Kerajaan Allah mengubah hidup kita.

Alkitab mengatakan bahwa orang Kristen akan memerintah bersama Yesus, tetapi tahukah Anda bahwa itu berarti orang Kristen sejati akan benar-benar memerintah kota-kota? Yesus mengajarkan:

¹²“Seorang bangsawan berangkat ke negeri yang jauh untuk dinobatkan menjadi raja di sana dan kemudian kembali.¹³ Maka ia memanggil sepuluh orang hambanya, lalu memberikan sepuluh mina kepada mereka dan berkata kepada mereka: "Lakukanlah bisnismu sampai aku datang kembali."¹⁴ Tetapi orang-orang sebangsanya membenci dia, lalu mengirimkan utusan menyusul dia untuk mengatakan: "Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami."

¹⁵“Dan demikianlah terjadi ketika ia kembali, setelah menerima

kerajaannya, lalu ia memerintahkan supaya hamba-hambanya yang telah diberi uang itu dipanggil menghadap, untuk mengetahui berapa hasil dagang masing-masing orang.¹⁶ Lalu datanglah yang pertama dan berkata, 'Tuan, mina Tuan telah menghasilkan sepuluh mina.'¹⁷ Kata orang itu kepadanya: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik, karena engkau setia dalam perkara kecil, terimalah kuasa atas sepuluh kota."¹⁸ Dan yang kedua datang dan berkata, 'Tuan, mina tuan telah menghasilkan lima mina.'¹⁹ Demikian pula Yesus berkata kepadanya: "Engkau juga harus berkuasa atas lima kota." (Lukas 19:12-19)

Setialah dengan apa yang Anda miliki saat ini. Umat Kristen akan memiliki kesempatan untuk memerintah kota-kota yang nyata, dalam kerajaan yang nyata. Yesus juga berkata, "Upah-Ku ada pada-Ku, untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya" (Wahyu 22:12). Allah memiliki rencana (Ayub 14:15) dan tempat (Yohanes 14:2) bagi mereka yang sungguh-sungguh menanggapi-Nya (Yohanes 6:44; Wahyu 17:14). Kerajaan Allah itu nyata dan Anda dapat menjadi bagian darinya!

Pada awal tahun 2016, jurnal Sains memiliki artikel berjudul "Kekuatan Massa" yang menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dan crowdsourcing dapat memecahkan "masalah pelik" yang dihadapi umat manusia. Namun, artikel tersebut gagal memahami apa itu kejahatan, apalagi bagaimana cara mengatasinya. Kemunculan program kecerdasan buatan di kemudian hari tentu saja tidak menyelesaikan masalah dunia.

Kerjasama, selain mengikuti jalan Tuhan yang benar, juga ditakdirkan untuk gagal di abad ke-21.stabad seperti setelah Banjir Besar ketika umat manusia bekerja sama membangun Menara Babel yang gagal (Kejadian 11:1-9).

Masalah-masalah di dunia, di tempat-tempat seperti Timur Tengah (meskipun ada keuntungan duniawi yang diharapkan, misalnya Daniel 9:27a; 1 Tesalonika 5:3), tidak akan dapat dipecahkan oleh manusia—kita membutuhkan kedamaian Kerajaan Allah (Roma 14:17).

Masalah terorisme internasional, meskipun ada keuntungan yang diharapkan, tidak akan terpecahkan (lih. Yehezkiel 21:12) oleh mereka yang tertipu di Perserikatan Bangsa-Bangsa (lih. Wahyu 12:9)—kita membutuhkan sukacita dan penghiburan dari Kerajaan Allah.

Masalah lingkungan hidup TIDAK akan dapat dipecahkan melalui kerja sama internasional, karena bangsa-bangsa di dunia akan membantu menghancurkan bumi (Wahyu 11:18), tetapi akan dipecahkan oleh Kerajaan Allah.

Masalah imoralitas seksual, aborsi, dan penjualan organ tubuh manusia tidak akan diselesaikan oleh Amerika Serikat (lih. Wahyu 18:13), tetapi oleh Kerajaan Allah.

Utang besar yang dimiliki AS, Inggris, dan banyak negara lain tidak akan diselesaikan melalui perantara internasional, tetapi pada akhirnya (setelah kehancuran menurut Habakuk 2:6-8) oleh Kerajaan Allah.

Ketidaktahuan dan salah pendidikan tidak akan terselesaikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa—kita membutuhkan Kerajaan Allah. Perselisihan agama tidak akan benar-benar terselesaikan oleh gerakan ekumenis-antar agama manapun yang menyetujui keselamatan selain dari Yesus sejati dalam Alkitab. Dosa adalah MASALAH di dunia dan untuk itu, kita membutuhkan pengorbanan Yesus dan kedatangan-Nya kembali dalam Kerajaan Allah. Ilmu kedokteran modern tidak memiliki semua jawaban untuk kesehatan manusia—kita membutuhkan Kerajaan Allah.

Masalah kelaparan tidak akan dapat dipecahkan oleh organisme hasil rekayasa genetika yang dapat membahayakan sebagian dunia akibat potensi gagal panen besar-besaran—kita membutuhkan Kerajaan Tuhan.

Kemiskinan yang meluas di sebagian Afrika, Asia, dan di tempat lain, meskipun untuk sementara waktu diuntungkan oleh 'Babel' akhir zaman (lih. Wahyu 18:1-19), tidak akan menyelesaikan masalah kemiskinan—kita membutuhkan Kerajaan Allah. Gagasan bahwa, terlepas dari Yesus, umat manusia dapat mewujudkan utopia di 'zaman jahat sekarang ini' adalah injil palsu (Galatia 1:3-10). Kita membutuhkan Kerajaan Allah.

Fase milenium Kerajaan Allah adalah kerajaan literal yang akan didirikan di bumi. Kerajaan ini akan didasarkan pada hukum-hukum Allah yang penuh kasih dan Allah yang penuh kasih sebagai pemimpin. Orang-orang kudus akan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun (Wahyu 5:10; 20:4-6). Kerajaan ini akan mencakup mereka yang benar-benar berada di dalam Gereja Allah, tetapi tidak ada ayat yang menyatakan bahwa Kerajaan Allah sebenarnya adalah Gereja (Katolik atau lainnya). Gereja Roma telah menentang ajaran milenium, dan nantinya akan semakin menentang pesan Injil Alkitab seiring kita semakin dekat dengan akhir

zaman. Hal ini kemungkinan akan mendapat liputan media yang signifikan yang dapat membantu menggenapi Matius 24:14.

Pada tahap berakhirnya, Kerajaan Allah akan mencakup "Yerusalem Baru, yang turun dari surga, dari Allah" (Wahyu 21:2) dan pertumbuhannya tidak akan berkesudahan. Tidak akan ada lagi ketidakbenaran, tidak ada lagi kesedihan, dan tidak ada lagi kematian.

Memberitakan dan memahami Injil Kerajaan Allah merupakan tema penting dalam Alkitab. Para penulis Perjanjian Lama mengajarkannya. Yesus, Paulus, dan Yohanes mengajarkannya. Khotbah 'Kristen' tertua yang bertahan di luar Perjanjian Baru mengajarkannya. Para pemimpin Kristen awal abad kedua, seperti Polikarpus dan Melito, mengajarkannya. Kita Melanjutkan Gereja Tuhan mengajarkannya hari ini. Ingatlah bahwa Kerajaan Allah adalah topik pertama yang Alkitab tunjukkan Yesus khotbahkan (Markus 1:13). Itu juga yang Ia khotbahkan setelah kebangkitan-Nya (Kisah Para Rasul 1:3)—dan itu adalah sesuatu yang harus dicari terlebih dahulu oleh orang Kristen (Matius 6:33).

Injil bukan hanya tentang kehidupan dan kematian Yesus. Fokus Injil yang diajarkan Yesus dan para pengikutNya adalah kedatangan Kerajaan Allah. Injil Kerajaan mencakup keselamatan melalui Kristus, tetapi juga mencakup pengajaran tentang akhir pemerintahan manusia (Wahyu 11:15).

Ingatlah, Yesus mengajarkan bahwa akhir zaman baru akan tiba setelah Injil Kerajaan diberitakan ke seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa (Matius 24:14). Dan pemberitaan itu sedang berlangsung sekarang. Maukah Anda menjadi bagian dari pekerjaan akhir zaman yang terakhir itu?

Kabar baiknya adalah Kerajaan **Allah adalah solusi atas permasalahan yang dihadapi umat manusia Namun**, kebanyakan orang TIDAK mau mendukungnya, mendengarnya, atau mempercayai kebenarannya. Kerajaan Allah itu kekal (Matius 6:13), sementara "dunia ini sedang berlalu" (1 Korintus 7:31).

Memberitakan Injil Kerajaan Allah yang sejati adalah sesuatu yang kita lakukan didunia ini.*Melanjutkan Gereja* Tuhan sungguh-sungguh peduli. Kami berusaha mengajarkan segala sesuatu yang Alkitab ajarkan (Matius 28:19-20), termasuk Kerajaan Allah (Matius 24:14). Sambil menantikan kerajaan itu, kita perlu belajar dan mengikuti jalan Tuhan serta menghibur orang lain yang ingin mempercayai kebenaran.

Bukankah seharusnya Anda mendukung pemberitaan Injil Kerajaan Allah yang akan datang? Maukah Anda mempercayai Injil Kerajaan Allah?

Melanjutkan Gereja Tuhan

Kantor Amerika Serikat Melanjutkan Gereja Tuhan terletak di:1036 W. Grand Avenue, Grover Beach, California, 93433 AS; situs web www.ccoq.org.

Melanjutkan Situs Web Gereja Tuhan (CCOG)

CCOG.ASIA Situs ini berfokus pada Asia.

CCOG.IN Situs ini ditujukan bagi mereka yang memiliki warisan India.

CCOG.EU Situs ini ditujukan untuk Eropa.

CCOG.NZ Situs ini ditujukan untuk warga Selandia Baru dan negara lain yang memiliki latar belakang keturunan Inggris.

CCOG.ORG Ini adalah situs web utama Melanjutkan Gereja Tuhan.

Melayani orang-orang di semua benua. Berisi artikel, tautan, dan video.

CCOGCANADA.CA Situs ini ditujukan bagi mereka yang berada di Kanada.

CCOGAfrica.ORG Situs ini ditujukan bagi mereka yang berada di Afrika.

CDLIDD.ES **Kelanjutan** Gereja Tuhan. Ini adalah situs web berbahasa Spanyol untuk Melanjutkan Gereja Tuhan.

PNIND.PH **Gereja** Tuhan yang Berkelanjutan. Ini adalah situs web Filipina dari Melanjutkan Gereja Tuhan. Informasi tersedia dalam bahasa Inggris dan Tagalog.

Situs Web Berita dan Sejarah

COGWRITER.COM Situs web ini merupakan alat pewartan utama dan berisi berita, doktrin, artikel sejarah, video, dan pembaruan kenabian.

CHURCHHISTORYBOOK.COM Ini adalah situs web yang mudah diingat dengan artikel dan informasi tentang sejarah gereja.

BIBLENEWSPROPHECY.NET Ini adalah situs web radio daring yang meliput berita dan topik-topik Alkitab.

Saluran Video YouTube & BitChute untuk Khotbah & Sermonette

Berita Alkitab Nubuat saluran. Video khotbah singkat CCOG.

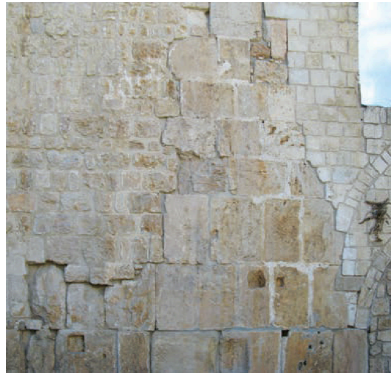
CCOGAfrika saluran. Pesan CCOG dalam bahasa Afrika.

Animasi CCOG saluran untuk mengajarkan aspek-aspek kepercayaan Kristen.

Khotbah CCOG Saluran ini memiliki pesan dalam bahasa Spanyol.

MelanjutkanCOGsaluran. Khotbah video CCOG.

Foto di bawah ini menunjukkan beberapa batu bata yang tersisa (ditambah beberapa yang ditambahkan kemudian) dari sebuah bangunan di Yerusalem yang terkadang dikenal sebagai Cenacle, tetapi lebih tepat digambarkan sebagai Gereja Tuhan di Bukit Barat Yerusalem (saat ini disebut Gunung Zion):



Diyakini bahwa disinilah letak bangunan gereja Kristen paling awal yang sesungguhnya. Sebuah bangunan tempat "Injil Kerajaan Allah" Yesus dikhotbahkan. Ini adalah bangunan di Yerusalem yang mengajarkan Injil Kerajaan Allah.

Karena alasan ini kami juga tidak henti-hentinya mengucapkan syukur kepada Allah, karena... kamu, saudara-saudara, telah menjadi penurut jemaat-jemaat Allah di Yudea, jemaat-jemaat di dalam Kristus Yesus. (1 Tesalonika 2:13-14)

Berjuanglah dengan tekun untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus. (Yudas 3)

Ia (Yesus) berkata kepada mereka, "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus." (Lukas 4:43)

Tetapi carilah Kerajaan Allah, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Jangan takut, hai kawanan kecil, karena Bapamu telah berkenan memberikan Kerajaan itu kepadamu. (Lukas 12:31-32)

Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian akhir akan tiba. (Matius 24:14)